

**PENGUATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK DENGAN
MEMANFAATKAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA KELAS III SDN LEDOKNONGKO KECAMATAN
TURI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Irvan Zidny

17422099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGUATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK DENGAN
MEMANFAATKAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA KELAS III SDN LEDOKNONGKO KECAMATAN
TURI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Irvan Zidny

17422099

Dosen Pembimbing :

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Irvan Zidny
NIM : 17422099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penguatan Pembelajaran Saintifik Dengan Memanfaatkan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas III SDN Ledoknongko Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Maret 2022

Yang Menyatakan



Irvan Zidny

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Irvan Zidny

NIM : 17422099

Judul Penelitian : Penguatan Pembelajaran Saintifik Dengan Memanfaatkan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas III SDN Ledoknongko Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 09 Maret 2022

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 29 November 2021 M
24 Rabiul Awal 1443 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'laikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1592/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2021 tanggal, 29 November 2021 M, 24 Rabiul Akhir 1443 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Irvan Zidny

Nomor Pokok/NIM : 17422099

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

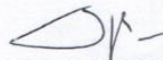
Judul Skripsi : Penguatan Pembelajaran Saintifik Dengan Memanfaatkan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas III SDN Ledoknongko Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud. Wassalamu'alaikum wr.wb.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiati@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 28 Maret 2022
Judul Skripsi : Penguatan Pembelajaran Saintifik dengan Memanfaatkan Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas III SDN Ledoknongko Kecamatan Turi Kabupaten Sleman
Disusun oleh : IRVAN ZIDNY
Nomor Mahasiswa : 17422099

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Penguji II : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.
Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 11 April 2022
Dekan

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S Al-Mujadalah : 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil' alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran-pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.
2. Ayah tercinta M. Sholihul Hady dan ibu tercinta Nur Azizah, terimakasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, do'a, pengorbanan nasehat dan segalanya yang telah engkau dedikasikan kepada penulis, sehingga penulis dapat berada pada titik sekarang ini.
3. Saudara kandungku terima kasih atas dukungan dan motivasi
4. Para sahabat terimakasih atas *support* kalian selama ini
5. Seluruh kerabat seperjuanganku yaitu mahasiswa PAI FIAI UII 2017 yang saling mendukung, menyemangati dan memotivasi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

PENGUATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK DENGAN MEMANFAATKAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS III SDN LEDOKNONGKO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN

Oleh :
Irvan Zidny

Dalam instansi Pendidikan ditetapkan kurikulum 2013 sesuai dengan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Yang menekankan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Guru dituntut menerapkan aspek-aspek pendekatan saintifik, diantaranya mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Namun, faktanya seringkali sekolah masih belum menerapkan pendekatan saintifik. Seperti yang terjadi di sekolah SD Negeri Ledoknongko pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas III dalam penggunaan modul sebagai media belajar, bahwa guru didalam RPP sudah mencantumkan penggunaan pendekatan saintifik, hanya saja metode yang digunakan masih cukup monoton, seperti ceramah dan sekedar menghafalkan saja.

Metode yang digunakan dengan menggunakan metode (PTK) penelitian tindakan kelas, dengan prosedur yang digunakan melalui beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri perencanaan, Tindakan, observasi sekaligus refleksi. Sedangkan pada siklus berikutnya merupakan pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada hasil refleksi di siklus sebelumnya.

Dalam pembelajaran saintifik guru pendidikan agama islam telah maksimal dalam memanfaatkan modul dengan menggunakan pendekatan saintifik dan kegiatan didalamnya berupa Pertama, Kegiatan pendahuluan. Kedua, Kegiatan inti (Mengamati, Menanya, Eksperimen, Mengasosiasi, dan Mengomunikasi). Ketiga, Kegiatan penutup. Sedangkan untuk kelayakan hasil belajar Pendidikan agama islam kelas III SD Negeri Ledoknongko ketika menggunakan pendekatan saintifik yang memanfaatkan modul mengalami peningkatan terhadap hasil ketuntasan terhadap masing-masing siklus. Dengan persentase peningkatan siklus I sebanyak 66% dan siklus II meningkat sebanyak 85%.

Kata Kunci : *Pendidikan saintifik, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar*

ABSTRACT

**PENGUATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK DENGAN
MEMANFAATKAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS III SDN
LEDOKNONGKO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh :

Irvan Zidny

In educational institutions, the 2013 curriculum is set in accordance with the decision of the Director General of Primary and Secondary Education, Ministry of Education and Culture. Which emphasizes the learning process using a scientific approach. Teachers are required to apply aspects of a scientific approach, including observing, asking questions, gathering information, associating, communicating. However, the fact is that often schools still do not apply a scientific approach. As happened in the Ledoknongko State Elementary School in the subject of Islamic Religious Education for third grade students in using the module as a learning medium, that the teacher in the lesson plans included the use of a scientific approach, only the methods used were still quite monotonous, such as lectures and just memorizing.

The method used is the classroom action research (CAR) method, with the procedure used through several cycles. Each cycle consists of planning, action, observation as well as reflection. While in the next cycle is the implementation of the learning process based on the results of reflection in the previous cycle.

In scientific learning, Islamic religious education teachers have maximized the use of modules using a scientific approach and the activities in it are in the form of first, preliminary activities. Second, core activities (observing, questioning, experimenting, associating, and communicating). Third, closing activities. As for the feasibility of learning outcomes of Islamic religious education class III SD Negeri Ledoknongko when using a scientific approach that utilizes modules, there is an increase in mastery results for each cycle. With the percentage increase in the first cycle as much as 66% and the second cycle increased by 85%.

Keyword : *Scientific Education, Islamic Religious Education, Learning Outcomes*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah nya, sehingga penulis dapat melakukan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Penguatan Pembelajaran Saintifik Dengan Memanfaatkan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas III SD Negeri Ledoknongko Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat sahabatnya.

Peneliti menyusun tugas akhir ini secara maksimal dengan dukungan, do’a dan bantuan dari berbagai pihak. penulis meyakini jika tidak ada bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi tidak dapat berjalan maksimal. Sehingga pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada banyak pihak telah berkontribusi dalam pembuatan tugas akhir ini diantaranya kepada:

1. Allah SWT. Puji syukur puji syukur atas kehadiran-Nya penulis diberikan petunjuk, kekuatan, kesabaran petunjuk, dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Karena atas syafaatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

3. Kepada Kedua Orangtua dan Keluarga Penulis, Bapak Bambang Purwanto, Ibu Tugiyah, Teguh Purnomo, Faadhilah Mega Utami, Riesta Anjani Nurdianti, serta keluarga besar Bapak Bani Kasbani yang telah menyemangati, mendoakan, dan memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun saat menulis skripsi.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Miratun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
8. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu penulis dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis dengan sangat antusias dan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh dosen khususnya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen lainnya yang memberikan banyak pengalaman, amalan, ilmu dan bimbingan selama menempuh perkuliahan
11. Bapak, Ibu saudara saudari dan seluruh keluarga besar SD Negeri Ledoknongko yang telah membantu proses penelitian dan observasi penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman dan seluruh keluarga besar SD Negeri Ledoknongko yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat penulis Maftuh Hidayatullah, SH, Aditya Setiawan, S.Pd, Wahyu Dwi Novianty, S.Pd, Ahmad Zulfa Maulana yang selalu menyemangati penulis dan memberikan motivasi disaat penulis mengalami kesulitan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman seperjuangan PAI 2017 yang telah berjuang bersama.
15. Serta berbagai pihak yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segalanya, semoga dengan bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, saudara saudari dan rekan-rekan sekalian kepada penulis, dibalas oleh Allah SWT secara berlipat ganda. Dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rezeki dan kesehatan kepada kita semua, *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

DAFTAR ISI

PENGUATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK DENGAN MEMANFAATKAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS III SDN LEDOKNONGKO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN.....	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxi
KATA PENGANTAR.....	xxiii
DAFTAR ISI	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Pengembangan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Prosedur Observasi.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
G. Indikator Keberhasilan Tindakan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum	38
B. Prosedur Penelitian	45
1. Perencanaan	45
2. Pelaksanaan dan Observasi Pembelajaran dengan Menggunakan Modul	46
3. Refleksi.....	49
C. Hasil Penelitian	50

1. Pra Siklus	51
2. Siklus Pertama	54
3. Siklus II	64
D. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	92
1. Kesimpulan.....	92
2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar yang penting bagi manusia untuk menemukan potensi diri dan berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan mutlak diperlukan.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan peningkatan dan penyelarasan sistem pendidikan secara menyeluruh dan sistematis, dengan penekanan khusus pada pemeliharaan kualitas kesempatan pendidikan. Tidak hanya itu saja, tetapi juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta kebutuhan orang-orang di tempat kerja.

Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dengan modifikasi sistem kurikulum yang kini mengacu pada Kerangka Kurikulum Nasional 2013. Terlepas dari kenyataan bahwa kurikulum telah diubah, masih ada kekurangan di seluruh sistem. Namun, ada satu strategi pembelajaran yang harus digunakan, yaitu pendekatan saintifik, yang dimanfaatkan untuk melibatkan siswa dalam pembelajarannya selama proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah adalah perkembangan sikap, kemampuan, dan sumber informasi siswa dibantu dengan masuknya unsur-unsur tersebut. Prosedur dan hasil pembelajaran saintifik lebih berhasil dibandingkan

¹ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Lestari, 2003), 130.

pembelajaran konvensional jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.² Pendekatan saintifik menekankan pada faktor pedagogik saat ini, yang menuntut siswa untuk mampu memadukan *soft skill* dan *hard ability* agar sukses dalam karir akademiknya. Lebih mudah bagi siswa untuk memahami informasi ketika metode ilmiah digunakan.³ Hal ini menggambarkan mengapa perlu diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran agar siswa berhasil mengembangkan pengetahuannya.

Kurikulum 2013 dalam hal ini lebih menekankan bahwasanya pembelajaran wajib menerapkan pendekatan saintifik.⁴ Pendidik pada kelas K-13 harus menggunakan metode saintifik yang meliputi karakteristik mengamati, bertanya, mengumpulkan pengetahuan, mengasosiasi, dan berkomunikasi dengan siswa.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran harus didasarkan pada metode ilmiah untuk mencapai esensi K-13, dan bahwa pendekatan ilmiah dapat meningkatkan keefektifan sekaligus juga mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin.

Namun berbeda dengan fakta yang terjadi di lapangan, seringkali banyak sekolah yang masih belum menerapkan pendekatan saintifik. Salah satunya seperti yang terjadi pada siswa kelas III SDN Ledoknongko. Mengapa peneliti mengambil khususnya kelas IIIB di SDN Ledoknongko yaitu dilatarbelakangi

² Moch. Agus Krisno Budianto. "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang", *Proceeding Biologi Education Conference* Vol 13. 2016, hlm 46.

³ Sufairoh, "Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13", 2016, *Jurnal Pendidikan Profesional*, Vol 5, No. 3, Desember, 2016, hlm. 120.

⁴ Wedra Aprison, "Pendekatan Saintifik: Melihat Arah Pembangunan Karakter dan Peradaban Bangsa Indonesia", *jurnal Epitome* Vol. 12 No. 2, 2017, hlm. 510.

⁵ Nur Syafa'atul Hidayah, "Pengembangan Bahan Ajar Melalui Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Qurdist Kelas VII MTs Negeri Krian Sidoarjo", *Tesis UIN Surabaya*, 2017, Hal. 3.

anak-anak pada kelas itu mempunyai tingkat keaktifan kelas yang sangat tinggi dari kelas yang lain dan biasanya yang sering menyebabkan kelas gaduh. Selama ini pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas tersebut dinilai sebagai pelajaran agama yang kurang menarik atau monoton dan hanya meliputi metode ceramah dan menghafalkan saja.⁶ Dalam hal pembelajaran, masih terdapat kelangkaan keragaman dan inovasi. Fakta bahwa mereka masih pasif dan belum dewasa dalam pengetahuan mereka, serta fakta bahwa mereka belum diajarkan untuk berpikir kritis, meninggalkan kesan pada siswa.⁷

Hal tersebut, salah satunya dilatarbelakangi oleh minimnya penerapan pembelajaran saintifik, dimana cara pembelajarannya masih menekankan pada aspek kognitifnya saja, sehingga belum terdapat penilaian afektif dan psikomotorik. Selain itu kurangnya tanya jawab antara guru dan murid serta hanya mengandalkan soal-soal yang ada di buku saja, sehingga memungkinkan murid menjadi cepat bosan terutama bagi siswa yang kreatif dan pintar.⁸ Meskipun kurikulum 2013 merekomendasikan siswa untuk terampil dalam tiga bidang, siswa hanya diberikan pertanyaan pengetahuan (pengetahuan, sikap, dan psikomotorik).

Pada era pandemi ini kesuksesan dalam penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ledoknongko tampaknya semakin elusif. Karena buku LKS guru yang disuguhkan tidak terdapat gambar

⁶ Wawancara dengan ibu Wahyu Dwi Novianty (Guru PAI kelas III) di SDN Ledoknongko, tanggal 3 September 2021.

⁷ Ibid

⁸ Wawancara dengan ibu Nunuk Ubaidatul (Guru PAI kelas V) di SDN Ledoknongko, tanggal 6 September 2021.

penunjang materi ataupun sistematika penulisan kurang diperhatikan. Sehingga guru secara mandiri harus mencari sumber referensi atau sumber belajar yang lain, mengingat kondisi belajar mengajar ditahun 2021 ini dituntut untuk melakukan belajar secara daring (*online*). Dimana pada kondisi demikian seringkali guru mendapat komplain dari para wali murid karena bimbingan untuk mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan oleh guru di sekolah saat ini beralih pada orang tua murid.⁹

Pasalnya, bahan ajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III SDN Ledoknongko hanya berupa buku LKS saja, sedangkan materi yang ada di buku LKS hanya terbatas. Akibatnya, Banyak siswa yang belum mampu memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam terutama yang bersifat abstrak.¹⁰ Hal ini menjadi tanggung jawab bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memaksimalkan penerapan pendekatan saintifik yang ada di SDN Ledoknongko, sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan hasil belajar anak-anak meningkat.

Dengan demikian, dapat dilihat ada kesenjangan antara idealita Kurikulum 2013 dan realita pembelajaran PAI pada siswa kelas III di SDN Ledoknongko. Bahwa idealita pada kurikulum 2013 lebih menekankan pembelajaran mengharuskan menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan melihat realita yang telah penulis jelaskan bahwa penerapan pembelajaran

⁹ *Ibid*

¹⁰ Hasil Observasi di SDN Ledoknongko Kecamatan Turi, tanggal 6 September 2021.

berbasis saintifik mata pelajaran PAI pada siswa kelas III di SDN Ledoknongko sendiri masih sangat minim.

Berdasarkan paparan pada peneliti diatas, maka perlu adanya solusi berupa inovasi terhadap sebuah permasalahan dan kelemahan-kelemahan tersebut. Penulis berpangangan bahwa temuan kesenjangan diatas penting untuk ditindaklanjuti agar hasil belajar PAI kelas III SDN Ledoknongko semakin meningkat. Berangkat dari permasalahan yang kompleks inilah, penulis terdorong untuk meneliti tentang “Penerapan Pembelajaran Saintifik dengan Memanfaatkan Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas III SDN Ledoknongko Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah muncul sebagai akibat dari latar belakang informasi yang telah diberikan, dan akan membantu penelitian menjadi lebih jelas dan fokus. Pada bagian ini, penulis memberikan kekhususan pada rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran saintifik dengan memanfaatkan modul untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III SDN Ledoknongko?
2. Bagaimana kelayakan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik dengan memanfaatkan modul untuk siswa kelas III SDN Ledoknongko?

C. Tujuan dan Manfaat Pengembangan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas III SDN Ledoknongko
- b. Untuk menguji kelayakan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik untuk siswa III SDN Ledoknongko

2. Manfaat Penelitian

- a. Selain memperbaiki sistem pembelajaran di kelas berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pengajar serta dasar untuk penelitian tambahan untuk masalah yang lebih kompleks.
- b. Lembaga Pendidikan SDN Ledoknongko, hasil penelitian pengembangan ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan sistem pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Ledoknongko kelas III melalui penggunaan pendekatan saintifik. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengelola sekolah, guru mata pelajaran, dan khususnya Guru PAI, untuk membantu mereka

mengatasi tantangan terkait pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 yang terkait dengan pendekatan ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang telah ada, selain dari itu kajian pustaka juga merupakan sebagai informasi mengenai teori yang berkaitan dengan judul sehingga diperoleh landasan teori ilmiah untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis mengadakan pengamatan dan mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang diteliti. Penelitian tersebut adalah penelitian yang ditulis oleh:

Pertama, Umiati dalam skripsi berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D SMPN 04 Kota Malang.” Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen penting dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, ketiga komponen tersebut diantaranya; perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik, penerapan pendekatan saintifik, dan dampak terhadap penerapan pendekatan saintifik.. Dari ketiga komponen tersebut dijelaskan bahwa perencanaan pendekatan saintifik memerlukan administrasi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman terhadap perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik tersebut, administrasi tersebut diantaranya seperti silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), promes (program semester) dan Prota (program tahunan), sedangkan untuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan 5 tahapan pendekatan saintifik, diantaranya; mengamati, menanya, mengeksplorasi,

menalar/menegoisasi dan mengkomunikasikan, dan terkait dampak penerapan pendekatan saintifik yang peneliti temukan peserta didik dirasa lebih kreatif, aktif, produktif, inovatif, afektif, dan mandiri dalam proses pembelajaran di kelas.¹¹ Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebasnya, jika dalam penelitian “Penerapan Pembelajaran Saintifik dengan Memanfaatkan Modul Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada siswa Kelas III SDN Ledoknongko” dimana variabel bebsa di penelitian tersebut terfokus pada hasil belajar peserta didik terhadap ketiga aspek pendidikan seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kedua, Imam Ghozali dalam Jurnal Pedagogik, Vol. 04, No. 01, tahun 2017. Yang berjudul ‘Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.’ Menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan scientific learning peserta didik akan mampu mengembangkan ketiga aspek dalam pendidikan diantaranya pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung dengan sumber belajar yang dirancang. Dengan pendekatan scientific learning ini diharapkan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat sehingga mampu mencapai kriteria capaian pendidikan.¹² Perbedaan penelitian diatas ditinjau dengan penerapan pembelajaran saintifik di SD N Ledoknongko Turi, Sleman, Yogyakarta terdapat pada variabel yang terfokus pada ketiga aspek pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

¹¹ Umiati, *Skripsi* “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D SMPN 04 Kota Malang” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hal. 78

¹² Imam Ghoxali. “Pendekatan Sciencific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” dalam *Jurnal Pedagogil*, Vol. 04, No. 01, tahun 2017, hal. 11

Ketiga, Azhar, dalam jurnal berjudul “Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa dalam penelitian penggunaan pendekatan saintifik tersebut ialah guru kelas IV SD Negeri 1 Banda Aceh telah memahami dengan baik konsep dan model pembelajaran tematik terpadu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru telah memenuhi persyaratan minimal, pembelajaran tematik telah dilaksanakan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik, dan peserta didik dilihat sangat aktif bersemangat, antusias, dan senang dalam kegiatan pembelajaran terpadu.¹³ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu “Penerapan Pembelajaran Saintifik di SD N Ledoknongko Turi, Sleman, Yogyakarta,” yaitu dapat dilihat dari objek yang akan diteliti yaitu tematik terpadu sebagai media acuan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik.

Keempat, A. Machin, dalam Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia, Vol. 03, No. 01, tahun 2014, berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman karakter dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan” dijelaskan bahwa penelitian tersebut mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran materi pertumbuhan yang menerapkan pendekatan saintifik, penanaman karakter, dan konservasi. Yang memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik bahkan memberikan pengaruh peserta didik hingga 85% terhadap penerapan pendekatan saintifik terhadap ketiga aspek pembelajaran.¹⁴

¹³ Azhar. “Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah dasar,” hlm. 47

¹⁴ A. Machan. “Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman karakter dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 03, No. 01, tahun 2014, hlm. 34.

Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti angkat dengan judul “Penerapan Pembelajaran Saintifik di SD N Ledoknongko Turi, Sleman, Yogyakarta,” yaitu materi pembelajaran yang akan diteliti jika peneliti mengambil mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan penelitian milik A.Machan lebih kepada materi umum, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kelima, Adib Rifqi Setiawan, dalam kegiatan Seminar Nasional Biologi “Inovasi Penelitian dan Pendidikan Biologi III (IP2B III) tahun, 2019. Yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Biologi Sebagai Upaya Melatih Literasi.” Menjelaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik tersebut dapat meningkatkan kompetensi literasi dengan nilai yang terus meningkat sebesar 0,663 setelah diterapkannya penerapan saintifik dalam pembelajaran biologi dengan topik plantae dan animalia di sekolah menengah.¹⁵ Perbedaan dari penelitian yang akan teliti dengan judul “Penerapan Pembelajaran Saintifik di SD N Ledoknongko Turi, Sleman, Yogyakarta,” yaitu terdapat materi ajar yang berbeda dari keduanya. Untuk penelitian yang ditinjau terfokus pada mata pelajaran biologi sedangkan penelitian milik peneliti mengambil mata pelajaran pendidikan agama islam. Begitu pun dengan variabel yang diangkat dari penelitian keduanya terdapat perbedaan yaitu antara melatih literasi saintifik terhadap pembelajaran biologi dengan hasil belajar yang akan diangkat oleh peneliti.

Keenam, Johari Marjan, dalam Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 04, tahun 2014 berjudul “Pengaruh Pembelajaran

¹⁵ Adib Rifqi Setiawan, “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Biologi sebagai Upaya Melatih Literasi Saintifik”, dalam Jurnal Seminar Nasional Biologi, hlm. 144

Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.” Menyatakan bahwa pendekatan saintifik mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains dasar, begitupun dengan hasil belajar antara kelompok belajar peserta didik yang belajar dengan pendekatan saintifik dengan peserta didik yang belajar melalui model pembelajaran langsung.¹⁶ Sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat dengan judul “Penerapan Pembelajaran Saintifik di SD N Ledoknongko Turi, Sleman, Yogyakarta, “Penerapan Pembelajaran Saintifik di SD N Ledoknongko Turi, Sleman, Yogyakarta,” yaitu terletak pada variabel terikat dimana lebih terfokus terhadap suatu pengaruh dari penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran biologi.

Ketujuh, Eka Aprilia Permatasari, dalam Indonesian Journal of History Education, Vol. 03, No. 01, tahun 2014 yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah,” dapat disimpulkan bahwa dalam jurnal tersebut menjelaskan guru sejarah di SMA N 2 Batang, telah memahami kurikulum 2013, namun masih salah memahami tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru hanya memahaminya secara teori saja padahal guru sudah mengikuti pelatihan terkait penerapan kurikulum 2013, sehingga memerlukan pelatihan sekali lagi hingga guru benar-benar menguasai konsep dan prosesnya secara detail dan mendalam. Dan dalam

¹⁶ Johari Marjan, ” Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat,” *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 04, tahun 2014, hlm.10

kurikulum 2013 telah menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, begitu pun dengan guru SMA N 2 Batang yang juga harus menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di setiap kelas. Sehingga diharapkan peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah tersebut.¹⁷ dan perbedaan yang terdapat didalam skripsi milik peneliti yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Saintifik di SD N Ledoknongko Turi, Sleman, Yogyakarta,” terletak pada variabel terikatnya yang terfokus pada penerapan kurikulum 2013 dan penelitian yang akan peneliti angkat memfokuskan pada variabel bebasnya yaitu hasil belajar dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

Kedelapan, Muhammad Wahyu Setiyadi, dkk dalam Journal of Educational Science and Technology, Vol. 03, No. 02, Tahun 2017 yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” Dapat disimpulkan bahwa jurnal tersebut membahas tentang validitas pembelajaran biologi jika menggunakan pendekatan saintifik dengan nilai 4,16% dinyatakan valid, sehingga pembelajaran biologi pada konsep ekologi tersebut memenuhi kriteria kevalidan. Selama penggunaan modul pembelajaran berbasis saintifik terlaksana dengan baik dengan siswa terlibat didalam kelas. Perolehan respon siswa terhadap modul pembelajaran dengan persentase rata-rata 84,2% dan respon guru sebesar 88,7% sehingga respon siswa

¹⁷ Eka aprilia Permatasari, ”Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah,” *Indonesian Journal Of History Education*, Vol. 03, No. 01 tahun 2014, hlm.15

dan guru adalah positif.¹⁸ Sedangkan perbedaan jurnal diatas dengan penelitian yang akan peneliti angkat yang berjudul Penerapan Pembelajaran Saintifik di SD N Ledoknongko Turi, Sleman, Yogyakarta,” ialah terletak pada variabel terikat yang memfokuskan terhadap pengembangan modul pembelajaran berbasis saintifik sedangkan milik peneliti yaitu penerapan pembelajaran berbasis saintifik terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah suatu paham fundamental yang menyempurnakan teknik yang dilakukan dengan berbagai pendekatan yang didasarkan pada teori dan konsep tertentu. Akibatnya, berbagai sudut pandang berpendapat bahwa pendekatan dan teknik memiliki arti yang sama.¹⁹

Pendekatan ilmiah digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir, yang akan membantu mendorong pengembangan kegiatan kreatif di tempat kerja. Selain itu, penggunaan pendekatan ilmiah membantu instruktur dalam pemahaman yang lebih baik dan mengidentifikasi perbedaan dalam keterampilan siswa mereka.

Pembelajaran dengan metode saintifik mencakup berbagai keterampilan prosedural seperti mengamati, mengkategorikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan, yang semuanya berguna dalam

¹⁸ Muhammad Wahyu setiyadi, dkk, "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Journal of educational Science and Technology*, Vol. 03 No. 03 tahun 2017, hlm.110-111

¹⁹ Log.Cit., Hlm. 7

aplikasi dunia nyata. Guru harus memiliki peran dalam mempraktekkan pendekatan saintifik. Namun, intensitas fungsi guru akan berkurang seiring berjalannya waktu, yang berbanding lurus dengan meningkatnya kedewasaan siswa dan meningkatnya jumlah tingkatan kelas di kelas.²⁰

Pembelajaran saintifik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: siswa yang terlibat, pembelajaran yang sering dilakukan dalam kelompok (pembelajaran kooperatif), dan lingkungan yang berpusat pada siswa (student center). Menilai kemajuan belajar siswa dalam kaitannya dengan tujuan pencapaian tujuan pembelajaran dikenal sebagai penilaian.²¹

Menurut Atsnan dan Gazali, pendekatan saintifik merupakan metode yang termasuk dalam kurikulum 2013. Strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran inilah yang membedakan IPA dengan disiplin ilmu lainnya. Kualitas pendekatan ilmiah, di sisi lain, identik dengan Metode Saintifik.

Seperti yang dikemukakan oleh Abidin, pendekatan saintifik untuk pembelajaran adalah metode pengajaran yang dibangun di atas landasan ilmiah tetapi telah dimodifikasi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Seperti yang disebutkan

²⁰ Siti Fatimah, "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas Iv Sdn Warugunung 1 Surabaya Semester I", *Tesis* UIN Surabaya, 2017, hlm. 56

²¹ Kemendikbud, *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: T.P, 2013), hlm. 1

Abidin, penggunaan bakat, pemikiran kreatif, dan komunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman.²²

Pembelajaran melalui metode saintifik adalah pembelajaran yang mengutamakan penyampaian pengalaman langsung baik melalui observasi, eksperimen, maupun teknik lainnya, sehingga kenyataan yang akan berbicara sebagai informasi atau data yang diterima dapat dipertanggungjawabkan selain akurat.²³

Jadi, kemampuan proses seperti mengamati, mengkategorikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan diperlukan untuk penerapan metode saintifik di lingkungan belajar. Pendampingan tenaga pendidik sangat diperlukan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Akibatnya, seiring bertambahnya kedewasaan siswa atau seiring bertambahnya ukuran kelas, demikian pula jumlah bantuan yang diberikan instruktur kepada mereka.

Secara spesifik, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penerapan metode saintifik dalam pembelajaran berdampak pada tiga ranah: pembentukan sikap, perolehan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan. Siswa “memahami mengapa” ketika mereka terlibat dalam proses pembelajaran ilmiah. Dalam proses pembelajaran saintifik, ranah sikap berkaitan dengan transformasi isi atau bahan ajar agar siswa “mengerti mengapa”. Transformasi suatu substansi atau bahan ajar digunakan dalam

²² Muhammad Irwansyah, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Pada SMA” *Journal Lentera Pendidikan* Vol 18 No 2 (2015), hlm. 16.

²³ *Ibid*, hlm. 16.

ranah keterampilan untuk memastikan bahwa siswa “memahami caranya”. Perubahan isi atau bahan ajar digunakan dalam lingkup pengetahuan untuk memastikan bahwa siswa "memahami apa". Hasil akhir adalah peningkatan dan keseimbangan yang lebih baik antara kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang layak (*soft skills*) dan manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk hidup layak (*hard skills*), yang meliputi komponen sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta kompetensi.

Abidin berpendapat bahwa pembelajaran saintifik adalah pembelajaran di mana peserta didik berkewajiban untuk memikirkan hak-haknya secara metodis dan menganalisis suatu peristiwa sebagai teknik mencari jawaban atas persoalan yang tidak segera tampak pemecahannya.²⁴

Abidin juga menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan saintifik pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menemukan pemecahan masalah melalui rangkaian kegiatan inkuiri yang menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.²⁵

Sani, di sisi lain, mengungkapkan secara lugas bahwa pendekatan ilmiah terkait erat dengan metodologi ilmiah. Dalam kebanyakan kasus, metode ilmiah (ilmiah) digunakan untuk memfasilitasi penyelesaian pengumpulan data atau tugas pengamatan yang diperlukan untuk pengumpulan

²⁴ Yunus Abidin, *Desain sistem Pembelajaran dalam Kontek Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm. 269-270

²⁵ *Ibid*, hlm. 127

data. Dalam kebanyakan kasus, metode ilmiah diluncurkan dengan pengumpulan data, yang dicapai melalui penggunaan eksperimen atau pengamatan.²⁶

Ditegaskan oleh Durianto menekankan pentingnya menggunakan pendekatan saintifik di dalam kelas, yang melibatkan siswa secara aktif mengembangkan konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan seperti mengamati (untuk mengidentifikasi atau merumuskan masalah), mendefinisikan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, dan mengumpulkan data. Memanfaatkan berbagai metodologi untuk menganalisis data guna menarik kesimpulan dan menjelaskan konsep, hukum, atau prinsip yang telah ditemukan.²⁷

Dari perspektif-perspektif yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan saintifik yang meliputi proses mengamati, menanya, dan bereksperimen serta komunikasi dan pembentukan jaringan. Sikap, kemampuan, dan pengetahuan siswa dikatakan dikembangkan melalui penggunaan metode ilmiah, yang dianggap sebagai jembatan antara keduanya. Tidak mungkin memisahkan pelaksanaan prosedur ini dari keterlibatan instruktur dalam memberikan arahan bantuan. Ketika menggunakan metode ilmiah ini, siswa diharapkan membuat kesalahan, dan tanggung jawab guru adalah bertindak sebagai fasilitator dan mentor untuk membantu mereka melalui kesalahan tersebut.

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 50

²⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hlm. 51.

2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik

Menurut Daryanto, beberapa ciri pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Instruksi yang berpusat pada siswa yang menggabungkan keterampilan proses ilmiah dalam konstruksi ide, aturan, dan prinsip.
- b. Melibatkan proses kognitif yang memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi pada anak.
- c. Dapat membantu siswa membangun kepribadian mereka; dalam skenario ini, kepribadian siswa terbentuk dengan baik sebagai hasil dari berbagai kegiatan dan tugas ilmiah.

3. Tujuan dan Prinsip Pendekatan Saintifik

Di antara kualitas pendekatan saintifik adalah sebagai berikut: Pendekatan yang berpusat pada siswa; memanfaatkan keterampilan proses ilmiah dalam membangun ide; menggabungkan proses kognitif yang memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan intelektual, terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi pada anak-anak; dan berpusat pada siswa. Dapat membantu siswa menciptakan kepribadian mereka sendiri.²⁹

Menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kepribadiannya. Selain itu, juga dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan pemecahan masalah siswa,

²⁸ *Ibid*, hlm. 53

²⁹ Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang unggul dengan mampu mengatasi kesulitan yang mereka hadapi (Hosnan, 2014):.

Berikut ini adalah tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dengan pendekatan saintifik (Hosnan, 2014):³⁰

- a. Dalam rangka meningkatkan bakat intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi pada anak-anak.
- b. Untuk mengembangkan kapasitas siswa untuk mendekati topik dengan cara yang metodis.
- c. Pembentukan lingkungan belajar di mana siswa percaya bahwa belajar adalah suatu keharusan adalah penting.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Siswa harus diajarkan bagaimana mengkomunikasikan ide secara efektif, terutama ketika menulis publikasi ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Beberapa prinsip pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut (Hosnan, 2014):³¹

- a. Pembelajaran yang dipusatkan pada siswa.
- b. Pembelajaran yang membentuk students self concept.
- c. Mengembangkan kemampuan untuk menghindari penggunaan jargon.
- d. Peserta didik memiliki kemungkinan untuk menyerap dan menerima ide, aturan, dan prinsip sebagai hasil dari pengalamannya.

³⁰ Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

³¹ Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

- e. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis tumbuh sebagai hasil dari pendidikan mereka.
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan dorongan mengajar guru.
- g. Siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya.
- h. Ada proses validasi untuk ide, aturan, dan prinsip yang dikembangkan anak-anak dalam struktur kognitif mereka dan kemudian menguji validitasnya.

4. Pengertian Modul

Modul adalah sumber daya pendidikan tercetak yang bermanfaat dalam memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai topik selama pendidikan mereka pada jadwal mereka sendiri. Instruksi belajar mandiri termasuk dalam modul, yang merupakan sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sendiri dan tidak memerlukan bantuan langsung dari instruktur. Sumber daya instruksional yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yang dilengkapi dengan panduan belajar mandiri disebut modul.³²

Kutipan dari buku yang diterbitkan oleh Diknas (Pedoman Umum Pengembangan Materi) menjelaskan modul sebagai buku yang disiapkan dengan tujuan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri atau dengan pengawasan seorang guru. Sedangkan menurut beberapa sudut pandang, modul

³² Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.168

diartikan sebagai kumpulan sumber daya pembelajaran yang dikonstruksi secara metodis sehingga yang menggunakannya dapat belajar baik didampingi atau tidak oleh guru yang berperan sebagai fasilitator. Sejauh mampu menggantikan fungsi pendidikan dalam proses pembelajaran, seperti pendidik, yang kebetulan juga memiliki fungsi menjelaskan sesuatu yang tidak dipahami oleh siswa, modul harus mampu menjelaskan kepada peserta dalam pembelajaran. cara yang mudah dipahami oleh siswa.³³

Selain itu KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan modul sebagai berikut: suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa dengan tetap memaksimalkan kemampuannya sendiri dan meminimalkan bantuan dari guru atau guru, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut: jelas menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pelajaran, menyediakan alat atau media yang diperlukan untuk pembelajaran dan penilaian, serta menilai kemajuan siswa dalam proses pembelajaran.³⁴

Andi Prastowo mengutip dari Surahman mengatakan bahwa modul adalah unit terkecil dari suatu program pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri (*self-instructional*). Setelah peserta menyelesaikan satu unit dalam satu modul, mereka dapat melanjutkan ke unit modul berikutnya untuk melanjutkan perjalanan belajar mereka. Sedangkan modul pembelajaran yang berkembang di Indonesia adalah kumpulan bahan ajar yang memuat

³³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 104.

³⁴ *Ibid*, hlm.104-105

uraian tujuan pembelajaran, lembar panduan guru atau instruktur yang menjelaskan metode pengajaran yang efisien, bahan bacaan bagi peserta, lembar kunci jawaban pada LKS peserta, dan alat evaluasi pembelajaran, modul pembelajaran di Amerika Serikat adalah kumpulan materi pembelajaran yang mencakup deskripsi tujuan pembelajaran, lembar panduan guru atau instruktur yang menjelaskan metode pengajaran yang efisien, dan bahan bacaan untuk peserta.³⁵

Menurut beberapa sudut pandang tersebut, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan ketika mendefinisikan makna modul sebagai sumber belajar mandiri yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Akibatnya, modul adalah program yang dikembangkan dan diatur untuk memenuhi kebutuhan siswa agar mereka dapat mencapai tujuan belajar mereka. Akibatnya, siswa dapat menyesuaikan pembelajaran mereka dengan kebutuhan mereka sendiri melalui modul.

5. Fungsi Modul

Berikut ini adalah fungsi-fungsi yang dilakukan modul:

- a. Sumber daya pengajaran independen tersedia. Dengan kata lain, penggunaan modul berkontribusi pada peningkatan kapasitas siswa untuk belajar secara mandiri, tanpa mengandalkan kehadiran pendidik selama studi mereka.

³⁵ *Ibid*, hlm. 105-106

- b. Berfungsi sebagai pendidik pengganti. Modul dapat berfungsi sebagai pengganti posisi fasilitator/pendidik dalam situasi dimana modul merupakan bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pelajaran yang kompleks dengan cara yang jelas dan dapat dipahami oleh siswa dari berbagai tingkat pengetahuan dan pengalaman.
- c. Sebagai alat untuk menilai kinerja. Dengan kata lain, sebagai bagian dari modul, peserta diharapkan dapat secara mandiri mengevaluasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap informasi yang telah dicakup selama periode modul. Akibatnya, modul juga berfungsi sebagai alat penilaian. Siswa dapat menggunakannya sebagai sumber informasi. Akibatnya, karena modul terdiri dari berbagai sumber yang harus dipelajari siswa, modul juga dipilih untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi siswa di samping fungsi-fungsi lainnya.³⁶

6. Pendekatan Saitifik Berdasarkan Modul

Dalam pengertian pendekatan saintifik dan modul pada penjelasan sebelumnya dapat kita ketahui bahwa modul berdasarkan pendekatan saitifik menggunakan 5 (lima) tahap dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Mengamati, menurut Usman Samatowa, merupakan bakat mendasar yang harus dikuasai oleh setiap orang yang terlibat dalam penyelidikan ilmiah (dasar dari semua penelitian ilmiah adalah observasi), tidak terkecuali

³⁶ *Ibid*, hlm. 107-108.

mahasiswa. Selain itu, terdapat berbagai indikasi kemampuan observasional, antara lain;³⁷

- 1) Menggunakan indera dengan cara yang tepat untuk hal yang dilihat,
- 2) Menggunakan alat ukur yang sesuai dengan hal yang dipelajari,
- 3) Pengamatan harus digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan tepat,
- 4) Mampu membedakan antara item atau kejadian yang berbeda dan serupa.
- 5) Mengenali urutan kejadian, dan
- 6) Mencatat dengan cermat suatu hal atau peristiwa, dan
- 7) Menghitung objek yang diamati

b. Bertanya/Menanya

Mampu mengajukan pertanyaan merupakan stimulus yang sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis; Dengan demikian, kemampuan bertanya kepada siswa adalah bakat yang mereka miliki dalam bentuk wacana verbal di mana mereka meminta jawaban dari orang lain selama pembelajaran mereka.³⁸ Terdapat jenis-jenis pertanyaan menurut Taksonomi Bloom, sebagai berikut:

1) Pertanyaan Pengetahuan

³⁷ Nur Anifah, Peningkatan Kemampuan Mengamati dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Guided Discovery Siswa Kelas V SD Negeri Kepuhan, Sewon” dalam *skripsi*, (Yogyakarta; UNY, tahun 2015) hlm. 22

³⁸ Ida Riawati, Peningkatan Kemampuan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP Negeri 01 Ajibarang Kelas VII Melalui Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), dalam *Skripsi*, (Purwokerto:UMP, tahun 2013) hlm. 5-7

Pertanyaan pengetahuan, sering dikenal sebagai pertanyaan memori, adalah pertanyaan yang menantang siswa untuk mengidentifikasi atau mengingat kembali informasi yang telah mereka pelajari atau dengar sebelumnya. Istilah pertanyaan yang dapat digunakan dalam pertanyaan memori mencakup kata-kata siapa, apa, di mana, kapan, dan menyebutkan, untuk menyebutkan beberapa contoh.³⁹

2) Pertanyaan Pemahaman

Jenis pertanyaan yang menuntut siswa untuk menunjukkan pengetahuan yang memadai untuk mengatur dan mengatur konten yang mereka peroleh dikenal sebagai pertanyaan pemahaman atau pertanyaan pemahaman dan jawaban. Kata-kata yang umum digunakan dalam memahami pertanyaan termasuk frasa "jelaskan," dan "jelaskan lagi," serta "bandingkan," "sebutkan perbedaannya," dan "jelaskan dalam bahasa Anda sendiri."⁴⁰

3) Pertanyaan Aplikasi dan Penerapan

Biasanya, pertanyaan semacam ini menuntut respons dalam bentuk demonstrasi penerapan teori yang telah diselidiki. Soal aplikasi tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk mengingat kembali teori, hukum, atau proposisi yang telah dipelajari, tetapi juga membutuhkan

³⁹ *Ibid*, hlm. 5

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 6

kemampuan untuk menerapkan/memanfaatkan teori, hukum, atau proposisi dalam konteks menjawab permasalahan yang telah disajikan.⁴¹

4) Pertanyaan Analisis

Pertanyaan analisis adalah pertanyaan yang menghendaki peserta didik untuk berpikir kritis dan mendalam.⁴² Terdapat 3 macam proses berpikir yang dirakit peserta didik dalam merespon pertanyaan analisis, yaitu:

- a) Mengidentifikasi motif, alasan, atau penyebab khusus
- b) Mempertimbangkan informasi yang diperlukan untuk mencapai kesimpulan
- c) Mendapatkan bukti-bukti yang dapat digunakan untuk menolak atau menerima suatu kesimpulan.

5) Pertanyaan Sintesis

Jenis pertanyaan ini adalah inkuiri tingkat tinggi yang menuntut siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka untuk berpikir jernih dan kreatif. Pertanyaan ini mendorong siswa untuk berpikir di luar kotak dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh instruktur.⁴³

6) Pertanyaan Evaluasi

Pertanyaan evaluasi, seperti pertanyaan analisis dan sintesis, membutuhkan penggunaan proses kognitif tingkat tinggi. Untuk

⁴¹ Ida Riawati, Peningkatan Kemampuan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP Negeri 01 Ajibarang Kelas VII Melalui Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), dalam *Skripsi*, (Purwokerto:UMP, tahun 2013) hlm. 5-7

⁴² *Ibid*, hlm. 7

⁴³ *Ibid*, hlm. 7

menyelesaikan tugas, siswa harus mengajukan evaluasi atau reaksi terhadap suatu masalah yang telah ditampilkan.⁴⁴

c. Mengumpulkan Informasi

Tindakan mengumpulkan informasi adalah perkembangan alami dari tindakan bertanya. Informasi dapat dikumpulkan melalui berbagai sumber, pengamatan, dan eksperimen, di antara metode lainnya. Kompetensi yang diharapkan dapat dikembangkan melalui kegiatan ini antara lain sikap teliti, jujur, dan santun, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara, seperti mengembangkan kebiasaan belajar, dan komitmen seumur hidup. belajar dan belajar hal baru setiap hari.⁴⁵

d. Mengolah Infoemasi

Kegiatan mengasosiasi adalah tindakan yang digunakan untuk mengumpulkan pengetahuan, fakta, dan gagasan yang telah dikumpulkan melalui pengamatan, menanya, atau upaya untuk diolah lebih lanjut agar dapat diolah lebih lanjut. Pengolahan informasi adalah prosedur yang melibatkan perluasan dan pendalaman informasi yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi jawaban dari berbagai sumber yang berbeda. Selama latihan penalaran, siswa membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Integritas,

⁴⁴ Ida Riawati, Peningkatan Kemampuan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP Negeri 01 Ajibarang Kelas VII Melalui Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), dalam *Skripsi*, (Purwokerto:UMP, tahun 2013) hlm. 5-7

⁴⁵ Rizki Siti Noviani, Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan *Fun Science* Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPA Materi Perubahan Fisika Dan Perubahan Kimia Di SMP Negeri 02 Mlati, dalam *Tesis* (Yogyakarta:UNY, tahun 2019), hlm. 12

ketelitian, disiplin, mengikuti aturan, usaha keras, kapasitas untuk menerapkan proses, dan kemampuan untuk menalar secara induktif dan deduktif saat mengambil kesimpulan adalah beberapa karakteristik yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ini.⁴⁶

e. Mengomunikasikan

Kegiatan berkomunikasi adalah kegiatan di mana instruktur memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, baik secara tertulis atau lisan, ke seluruh kelas. Sebuah validasi pengetahuan siswa dapat diperoleh melalui latihan ini, yang memungkinkan instruktur untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan. Kejujuran, ketelitian, toleransi, kemampuan berpikir rasional, mengomunikasikan pikiran secara ringkas dan jelas, serta pengembangan kemampuan berbahasa yang kuat dan tepat diharapkan dapat dihasilkan dari keikutsertaan dalam kegiatan ini.⁴⁷

7. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Hasil yang baik atau pekerjaan yang dilakukan dengan baik dilambangkan dengan istilah efektif (dalam bahasa Inggris), yang berarti berhasil atau dilakukan dengan baik. Menurut leksikon ilmiah, efektivitas didefinisikan sebagai "mendukung tujuan atau keakuratan penggunaan." Akibatnya, efektivitas didefinisikan sebagai pencapaian tujuan.

⁴⁶ Rizki Siti Noviani, Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan *Fun Science* Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPA Materi Perubahan Fisika Dan Perubahan Kimia Di SMP Negeri 02 Mlati, dalam *Tesis* (Yogyakarta:UNY, tahun 2019), hlm. 12-13

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 13

Menurut Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkah laku siswa menuju pencapaian tujuan tertentu yang disertai pula dengan pencapaian hasil belajar yang sebesar-besarnya. Karena upaya dan metode dalam mencapai tujuan dengan cara yang paling optimal dan tepat terkait dengan efektivitas pembelajaran, pencapaian tujuan dan pencapaian hasil belajar yang diinginkan terkait dengan efektivitas pembelajaran.

Berikut prinsip-prinsip keberhasilan belajar yang dikemukakan oleh Smaldino, berdasarkan pandangan sejumlah ahli, sehingga disimpulkan:⁴⁸

- a. Mengidentifikasi dan mengevaluasi bakat asli yang dimiliki siswa sebelum mendaftar.
- b. Pertimbangkan banyak elemen pembelajaran siswa serta semua varians antar individu.
- c. Buat tujuan belajar Anda sangat jelas.
- d. Bakat metakognitif siswa harus dikembangkan.
- e. Berikan kesempatan untuk kontak sosial.
- f. Sertakan situasi realistis yang dapat digunakan di dunia nyata saat mengembangkan kurikulum .
- g. Melibatkan para siswa dalam praktik yang relevan.
- h. Menyediakan umpan balik yang konstruktif, terus menerus dan tepat waktu.

Sebagai hasil dari penjelasan yang berbeda dari berbagai ahli, peneliti berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran didefinisikan sebagai jumlah

⁴⁸ Sharon E Smaldino, *Instructional Technology & Media For Learning*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 22

keberhasilan yang diperoleh melalui penggunaan suatu metode selama proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa hal yang dapat diperiksa dengan melihat hasil belajar siswa: apakah siswa belajar lebih banyak sebagai akibat dari strategi pembelajaran yang diterapkan dengan benar, dan sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode (PTK) penelitian tindakan kelas, maka prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam proses siklus. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pengambilan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagaimana dikemukakan oleh Kemmi S. dan MC Tanggart, PTK adalah siklus refleksi diri berbentuk spiral yang digunakan untuk melakukan proses perbaikan keadaan dan untuk menemukan metode baru, lebih baik, dan lebih efektif untuk mendapatkan atau mencapai hasil yang lebih efektif.

Dengan menggunakan permasalahan yang ada sebagai titik tolak, penelitian tindakan kelas ini dirancang menjadi dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan yang meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan di setiap siklus. Sebaliknya sepenuhnya merupakan pilihan yang didasarkan pada data yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Jika temuan yang diperoleh sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, penelitian dihentikan; jika hasil yang diperoleh tidak memenuhi hasil yang diharapkan, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan seterusnya.

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif

dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk⁴⁹

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini penulis melakukan penelitian pada siswa kelas III SDN Ledoknongko Kecamatan Turi Kabupaten Sleman untuk penguatan pembelajaran saintifik dengan memanfaatkan modul untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di SDN Ledoknongko yang berada di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penelitian ini pada smester genap tahun ajaran 2021/2022.

D. Prosedur Observasi

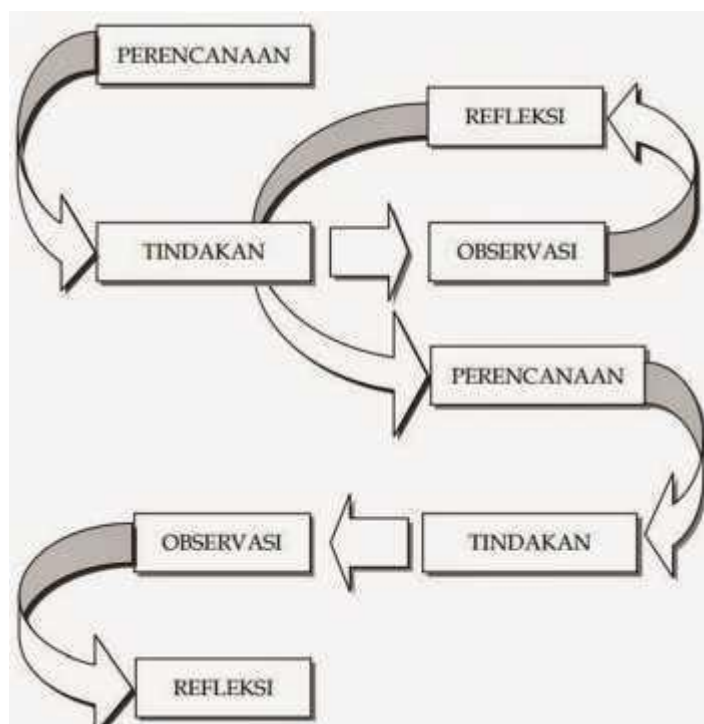
Terdapat banyak model yang dapat kita gunakan untuk merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kita dapat memilihnya sesuai dengan kondisi situasi yang ada. Seperti yang telah peneliti jabarkan di atas tentang penelitian tindakan kelas. Dengan mengembangkan atau menyempurnakan metode terdahulu dan berkembang dari tindakan penelitian yang telah banyak digunakan.

⁴⁹ Kunandar , Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru, (Jakarta : PT.Raja Grafindo persada 2011), 46

Dalam prosedur yang penulis lakukan menggunakan dua siklus, pada satu siklusnya terdapat satu kali pertemuan yang telah mencakup kegiatan pembelajaran dan evaluasi dan terdapat hal yang sama terhadap siklus selanjutnya. Untuk satu kali pertemuannya tersedia waktu 2x40 menit.

Dalam hal ini penelitian tindakan kelas menekankan pada kegiatan dengan menguji metode dalam situasi yang ada pada skala mikro, guna kegiatan proses pembelajaran yang diharapkan dapat mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar.

Langkah-langkah untuk penelitian tindakan kelas yang penulis terapkan dengan mengacu pada model spiral (*a spiral of step*) dari Kemmi S. dan M.C Tanggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan belajar mengajar berdasarkan refleksi mengenai hasil dan tindakan pada siklus sebelumnya. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan rencana pembelajaran (RPP) yang telah di susun oleh peneliti dan juga guru yang mengampu.
- 2) Menyusun dan menyiapkan pembelajaran yang akan di gunakan untuk mencatat indikator-indikator keterlaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan pendekatan saintifik yang berlandaskan modul dengan pokok bahasan mengenal ayat-ayat Al-Quran yang dapat diamati saat belajar mengajar berlangsung.
- 3) Menyusun LOP (Lembar Observasi Peeserta Didik)

Gambar 1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas

“Kemmis dan MC.Taggart, 1998 dalam David Hopkins, 1993:48”

- 4) Mempersiapkan modul pembelajaran yang mana nantinya dapat digunakan sebagai fasilitas siswa dalam memahami suatu pengetahuan sesuai dengan kompetensi dasar yang di harapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 5) Menyusun kuis atau soal tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikannya tindakan pembelajaran oleh guru.

b. Tindakan

Pada tahapan tindakan ini skenario penerapan pembelajaran di laksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik yaitu;

- 1) Guru membuka pelajaran dan mengondisikan kelas agar kelas berada pada suasana yang kondusif. Selanjutnya guru menyampaikan topik

materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching learning*) yang mana digunakan untuk menghubungkan, konteks, suasana, atau keadaan yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat menarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 2) Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta memberikan pengetahuan baru berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Siswa diberikan waktu untuk membaca materi sebelum dijelaskan oleh guru, yang bertujuan untuk membuat siswa bertanya hal yang siswa tidak pahami dari materi yang ia baca tersebut.
- 4) Guru menghidupkan suasana kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.
- 5) Guru melibatkan beberapa siswa dari perwakilan kelompok untuk maju kedepan untuk bermain peran sesuai skenario yang telah dirancang oleh peneliti dan guru, dan untuk siswa yang tidak menjadi perwakilan kedepan menjadi pengamat.
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan yaitu pada waktu tindakan yang sedang berjalan, semua berjalan pada waktu yang sama. Instrumen yang

penulis gunakan adalah menggunakan pengamatan kelas dan soal tes untuk pencapaian hasil belajar. Pada tahapan ini peneliti berperan sebagai pengamat dan guru, adapun yang di amati adalah keterampilan berfikir siswa, lingkungan belajar yang kondusif dan keaktifan peserta didik dalam berkomunikasi untuk meningkatkannya hasil belajar siswa dengan mencatat kekurangan pada proses pembelajaran saat itu, dan pada tahap observasi ini peneliti di bantu oleh guru yang mengampu pelajaran pendidikan agama islam.

d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengkaji tentang pembelajaran sebelumnya, pembelajaran yang telah dihasilkan atau yang belum tuntas pada tahap sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti menganalisis data yang telah di dapat dari prses pembelajaran pada siklus I, yaitu data-data yang telah diperoleh dari (LOP) lembar observasi peserta didik dan hasil tes tertulis pada akhir, dan kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru pengampu tentang hasil observasi baik ketercapaian ataupun kekurangan pembelajaran dan hasil tes untuk siklus I akan menjadi pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan untuk proses pembelajaran siklus II ini adalah berdasarkan pada hasil refleksi di siklus sebelumnya dan tahapan ini terus berulang hingga mencapai tujuan hasil belajar yang di inginkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu tindakan penelitian, sehingga dalam prosesnya diperlukan kecermatan dalam memperoleh suatu data yang baik dan valid, untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi yaitu dengan mengamati langsung terhadap aktifitas dan objek dalam keterlaksanaanya (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran Agama Islam. Peneliti disini sebagai observer dan guru sebagai pengajar.
2. Dokumentasi berbentuk foto atau gambar peristiwa yang telah berlalu sebagai pelengkap dari observasi yang telah di lakukan.
3. Tes awal (*pre tes*), yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar *Pre Tes*.
4. Tes akhir (*post tes*), yaitu merupakan kegiatan yang di lakukan peneliti untuk mengetahui sampai mana hasil belajar siswa dalam penguatan pembelajaran saintifik dengan memanfaatkan modul, dan menggunakan lembar *Post Tes*.
5. Wawancara kepada guru pengampu dan siswa yang masih memiliki nilai rendah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tes pencapaian hasil belajar siswa, dalam tes tersebut setiap siklus dianalisis secara deskriptif untuk

mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa dan presentase ketuntasan pembelajaran siswa.

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa

Nilai rata-rata akhir siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{NILAI RATA-RATA}}{\text{RATA-RATA}} = \frac{\text{JUMLAH NILAI}}{\text{BANYAK DATA}}$$

Gambar 2 Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2012: 64

2. Ketuntasan hasil belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Gambar 3 Anas Sudijono, 2012: 43

Keterangan sebagai berikut:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka Persentase

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika rata-rata hasil belajar siswa mencapai nilai 75 dan ketuntasannya minimal mencapai 80% dari jumlah semua siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil SDN Ledoknongko Kecamatan Turi Kabupaten Sleman⁵⁰

Nama Sekolah	: SD Negeri Ledoknongko
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 47/Kep.KDH/A/2010
NPSN	: 20401544
Alamat Sekolah	: Jl. Agro Wisata, Bangun Kerto, Turi Sleman.
Kelurahan	: Bangun Kerto
Kecamatan	: Turi
Kota	: Sleman
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos	: 55551
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Email	: sdledoknongko@gmail.com

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

Saat ini sekolah tersebut dikelola dan dipimpin oleh kepala sekolah dan wakil-wakilnya, yang meliputi seorang wakil kepala sekolah serta wakil dari komite kurikulum, komite kesiswaan, dan komite sarana

⁵⁰ Catatan Administrasi, tentang Kurikulum SD Negeri Ledoknongko Tahun Pelajaran 2020/2021, hlm. 3-4

prasarana, serta staf dan anggota TU dewan guru yang mengajar di bidang keahliannya masing-masing. Sejak pertama kali dilakukan observasi dan observasi langsung, status dan kondisi SD Negeri Ledoknongko mengalami peningkatan yang signifikan, menurut informasi yang ada. Pembangunan kembali bangunan yang dulunya digunakan sebagai tempat tinggal penjaga sekolah dan kini telah diubah menjadi dua ruang kelas, ruang perpustakaan, dan mushola adalah salah satu contoh pembangunan tersebut. Selain itu, juga dibangun toilet untuk siswanya yang sebelumnya hanya diperuntukkan bagi guru dan personel sekolah lainnya.⁵¹

Sekolah memiliki sejumlah struktur tambahan yang telah disusun secara sistematis oleh pimpinan dan staf yaitu sudah ada tukang kebun yang mengatur tempat duduk di bawah pohon rindang dan menghiasinya dengan bunga, ada juga lapangan multifungsi di sekolah yang berguna untuk berbagai kegiatan karena lapangan bisa digunakan untuk berbagai kegiatan. Upacara, ruang pertemuan, tempat bermain anak, serta tempat anak-anak dan guru untuk berolahraga dan melakukan upacara bendera, semuanya dapat diadakan di sini. Kegiatan siswa meliputi kegiatan sepulang sekolah seperti karate, futsal, dan pramuka, yang dilakukan pada sore hari bahkan pada hari Minggu. Selain kegiatan tersebut, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada sore hari bahkan pada hari Minggu. Karena ada penjaga sekolah yang bertugas, keadaan

⁵¹ Anik Hendrawati, S.Pd., M.Pd, Wawancara, (lokasi: SD Negeri Ledoknongko, pada 13 Desember 2021)

sekolah tersebut dari segi keamanan serta kebersihan tetap terjaga dengan baik. Sikap pengajar dan staf yang mempertanggungjawabkan tugas dan kewajiban masing-masing tidak lepas dari kemajuan tersebut, sehingga komponen dengan komponen yang lainnya mendukung dan menopang nama baik serta sekolah tidak lepas darinya.⁵²

3. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Ledoknongko

Daftar tenaga pengajar/guru dan staf SD Negeri Ledoknongko padatahun ajaran 2021/2022.⁵³

Tabel 4.1
Keadaan Guru SDN Ledoknongko

No	Nama/ NIP	Bidang Studi/Ketugasan	Kls	Jml Siswa	Jml Jam	Ket
1	Anik Hendrawati, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah		263		Induk
2	Sri Sunarti, S.Pd.Sd	Guru Kelas	I a	20	25	Induk
3	Ria Fita Lestari, S.Pd	Guru Kelas	I b	18	25	Induk
4	Eko Budi Purnomo, S.Pd	Guru Kelas	II a	19	29	Induk
5	Istuningsih, S.Pd	Guru Kelas	II b	16	29	Induk
6	Galuh Marlina Christi, S.Pd	Guru Kelas	III a	21	30	Induk
7	Irwanto, S.Pd	Guru Kelas	III b	21	30	Induk

⁵² Anik Hendrawati, S.Pd., M.Pd, Wawancara, (lokasi: SD Negeri Ledoknongko, pada 13 Desember 2021)

⁵³ Surat Keterangan Putusan Kepala Sekolah, Nomor: 30SDLD/I/2022, tentang Proses Belajar Mengajar (PBM) Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022

8	Suswidyanti, S.Pd	Guru Kelas	IV a	28	30	Induk
9	Herny Astuti, S.Pd	Guru Kelas	IV b	26	30	Induk
10	Tri Purwanti, S.Pd.Sd	Guru Kelas	V a	27	30	Induk
11	Eka Fajar Rahmawati, S.Pd	Guru Kelas	V b	24	30	Induk
12	Salbiyah, S.Pd	Guru Kelas	VI a	24	30	Induk
13	Khairunisa Trianita, S.Pd	Guru Kelas	VI b	19	30	Induk
14	Muh. Ade Syahril, S.Pd.	GURU PAI	I-III	115	24	Induk
15	Heru Kawawu, S.Pd	Guru Penjas	IV-VI	148	24	Induk
16	Ari Endro Saputra, S.Pd	Guru Penjas	I - III	115	24	Non Induk
17	Wahyu Dwi Novianty, S.Pd	Guru PAI	IV-VI	148	24	Induk

Sumber: Tata Usaha SD Negeri Ledoknongko Tahun 2021

4. Prasarana SD Negeri Ledoknongko

Menjunjung dalam proses kegiatan belajar maupun mengajar di SD negeri Ledoknongko, sekolah tersebut memiliki prasarana yaitu :

Tabel 4.3

Prasarana SDN Ledoknongko

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Guru	1	Baik
3	Toilet Guru	2	Baik

4	Ruangan UKS	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Toilet Bagi Siswa	2	Baik
7	Kantin	2	Baik
8	Rumah Dari Penjaga Sekolah	1	Baik
9	Lapangan Tempat Olahraga	1	Baik
10	Tempat Parkir	2	Baik

Sumber: Tata Usaha SD Negeri Ledoknongko Tahun 2021

5. Visi dan Misi SD Negeri Ledoknongko

b. Visi

Wawasan adalah wahyu yang berfungsi sebagai sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk membantu merumuskan pernyataan misi lembaga. Istilah "visi" juga dapat merujuk pada gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah yang bersangkutan untuk menjamin kelangsungan dan pertumbuhannya.⁵⁴

Adapun visi SD Negeri ledoknongko adalah **“Terdepan dalam Prestasi berlandaskan Imtaq dan Budaya Bangsa”**. Indikator Visi Sekolah Dasar Negeri Ledoknongko UPT Yandik Kecamatan Turi adalah :⁵⁵

- 1) Terwujudnya keunggulan prestasi akademik dan nonakademik

⁵⁴ Catatan Administrasi, tentang Kurikulum SD Negeri Ledoknongko Tahun Pelajaran 2020/2021, hlm. 9

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 10

- 2) Terwujudnya peserta didik yang bertakwa dan berakhlak mulia
- 3) Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang efektif bagi seluruh peserta didik
- 4) Terwujudnya pengembangan bakat dan potensi peserta didik
- 5) Terwujudnya keunggulan dalam bidang olahraga
- 6) Terwujudnya budaya disiplin, etika, dan tata karma
- 7) Terwujudnya keunggulan keterampilan dan seni budaya

c. Misi

Misi SD Negeri Ledoknongko UPT Yandik Kecamatan Turi untuk mewujudkan visinya adalah sebagai berikut :⁵⁶

- 1) Melaksanakan proses PBM yang efektif sehingga potensi siswa berkembang secara optimal
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Memberikan bimbingan belajar secara kontinyu dan menyeluruh sesuai dengan potensi siswa
- 4) Mengikut sertakan siswa dalam lomba mata pelajaran
- 5) Mengikutsertakan siswa dalam lomba bidang non akademik
- 6) Membiasakan berperilaku jujur, sopan dalam perbuatan dan perkataan
- 7) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler

6. Tujuan

⁵⁶ Catatan Administrasi, tentang Kurikulum SD Negeri Ledoknongko Tahun Pelajaran 2020/2021, hlm. 10

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi, maka SD Negeri ledoknongko memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Diantaranya :⁵⁷

a. Tujuan Jangka Menengah (Tahun 2021 – 2025)

Tujuan jangka panjang yang di tetapkan oleh SD Negeri Ledoknongko, sebagai berikut :

- 1) Terbentuknya Sikap Kedisiplinan, Beretika, Dan Sopan Santun Bagi Seluruh Warga Sekolah
- 2) Terwujudnya Sikap Mencintai Budaya Daerah Dalam Rangka Melestarikan Kebudayaan Nasional. Melaksanakan sudut baca dan literasi kelas enam kali dalam satu minggu
- 3) Terlaksananya sholat dhuha enam kali dalam satu minggu dan sholat dhuhur berjamaah empat kali dalam satu minggu
- 4) Mempunyai paguyuban kelas yang aktif dalam proses kemajuan sekolah
- 5) Mempunyai prestasi yang berhubungan dengan budaya jawa di tingkat kabupaten

b. Tujuan Jangka Pendek (Tahun 2021-2022)

Tujuan jangka pendek yang di tetapkan oleh SD Negeri Ledoknongko, sebagai berikut :

- 1) Tercapainya Peningkatan Prestasi Akademik dengan target rata-rata : 77,00
- 2) Tercapainya Peningkatan Prestasi Non Akademik
- 3) Terwujudnya Peningkatan Keimanan, Ketakwaan, Dan Akhlak Mulia
- 4) Terlaksananya Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Seluruh Peserta Didik
- 5) Terwujudnya Perkembangan Bakat Dan Potensi Peserta Didik

⁵⁷ Catatan Administrasi, tentang Kurikulum SD Negeri Ledoknongko Tahun Pelajaran 2020/2021, hlm. 10-11

- 6) Pencapaian prestasi atletik yang meningkat bagi seluruh siswa di sekolah tersebut.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan, yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan, perencanaan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi pemilihan bahan utama.
- b. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu modul.
- c. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran.
- d. Mempersiapkan format penilaian berupa:
 - 1) penilaian afektif (penilaian sikap) yang digunakan untuk menilai sikap siswa pada saat proses pembelajaran pemilihan bahan utama berlangsung,
 - 2) penilaian psikomotor untuk menilai kemampuan komunikasi/presentasi dan
 - 3) penilaian kognitif (penilaian pengetahuan) berupa soal tes.

2. Pelaksanaan dan Observasi Pembelajaran dengan Menggunakan Modul

Pada tahap pelaksanaan guru menerapkan tindakan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya, yaitu langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media modul. Langkah-langkah pembelajaran dan penerapan modul dalam pembelajaran pemilihan bahan utama adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka dengan salam
- 2) Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
- 3) Memastikan ruangan untuk siap digunakan
- 4) Guru melakukan presensi siswa
- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa
- 6) Guru melakukan apersepsi di awal materi
- 7) Guru memberikan gambaran manfaat kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam pemilihan bahan utama
- 8) Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru
- 9) Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan beserta pembagian waktunya

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari 6 tahapan yaitu :

- 1) *Stimulation* / Stimulasi: Mengamati
 - a) Guru menayangkan point-point materi pemilihan bahan utama serta memberikan tugas agar siswa memperhatikan dan

mengamati.

b) Siswa mengamati materi pemilihan bahan utama

2) *Problem statement* / Identifikasi masalah: Menanya

a) Memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pemilihan bahan utama.

b) Siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan mengenai pemilihan bahan utama.

3) *Data collection* / Pengumpulan data: Mengumpulkan informasi

a) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk mengidentifikasi tentang pemilihan bahan utama.

b) Guru membagikan modul pemilihan bahan utama pada setiap kelompok.

c) Kelompok bekerja sama mengumpulkan informasi tentang pemilihan bahan utama mengenai: (1) pengertian bahan utama, (2) fungsi bahan utama, (3) macam-macam contoh bahan utama, (4) menentukan bahan utama sesuai disain, (5) menentukan bahan utama sesuai dengan bentuk tubuh, (6) menentukan bahan utama sesuai dengan usia, dan (7) menentukan bahan utama sesuai dengan kesempatan pemakaiannya berdasarkan modul yang telah disediakan.

4) *Data processing* / pengolahan data: Menalar

a) Kelompok peserta berdiskusi menyusun informasi berupa laporan tentang pemilihan bahan utama yang diperoleh untuk

presentasi.

b) Guru memfasilitasi dan mengobservasi kerja peserta didik.

5) *Verification* / pembuktian: Mengkomunikasikan

a) Siswa mempresentasikan bersama hasil diskusi dan infestigasi tentang pemilihan bahan utama.

b) Kelompok lain menanggapi dengan bertanya dan memberikan tambahan informasi yang diperlukan.

6) *Generalization* / menarik kesimpulan: Menyimpulkan

a) Peserta didik bersama-sama menyimpulkan tentang pemilihan bahan utama.

b) Guru memberi penguatan sambil menyimpulkan kembali secara runtut kreatifitas peserta didik.

c. Penutup

Kegiatan penutup ini terdiri dari :

1) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menayakan hal-hal yang kurang dimengerti. Guru membantu dan memberikan bimbingan.

2) Guru memberikan soal tes kepada siswa.

3) Siswa mengerjakan soal secara tertib dan mengumpulkan jawaban setelah selesai.

4) Guru kemudian menutup pelajaran dengan salam.

Tahap observasi pelaksanaan bisa bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Jika pelaksana tindakan (guru) sekaligus

bertindak sebagai pengamat di mana guru bertindak sekaligus sebagai peneliti tanpa kolaborasi dengan pihak lain, maka instrumen pengamatan sebaiknya telah disiapkan secara terstruktur dan sistematis. Namun dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh observer dalam melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. *Observer* bertugas melaksanakan observasi/pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan bersama prosesnya. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pemilihan bahan utama dengan media modul yang digunakan saat proses pembelajaran.

3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborasi/*observer* mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Pada tahapan ini data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat partisipasi dan hasil kompetensi belajar siswa selama pembelajaran pemilihan bahan utama. Kemudian data tersebut akan digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan terjadi peningkatan kompetensi belajar siswa atau tidak. Pada intinya, kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi tindakan, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus penelitian berikutnya. Berdasarkan hasil observasi refleksi maka peneliti mempertimbangkan untuk melakukan siklus selanjutnya.

C. Hasil Penelitian

Pada tahapan ini bahwasanya peneliti melakukan penggalian data berupa wawancara serta observasi suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas pada tanggal 10 januari di kelas III SDN Ledoknongko Kecamatan Turi Kabupaten Sleman pada mata pembelajaran Al-Quran. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswanya, media serta alat bantu apa saja yang akan digunakan dalam medengajar dalam kelas. Selain dari itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ibu Wahyu Dwi Novianty selaku guru mata pelajaran bidang studi agama. Kegiatan tersebut dilakukan guna untuk mencari suatu informasi terkait hasil belajar siswanya terhadap materi mari mengenal ayat-ayat Al-Quran serta masalah yang akan timbul dalam proses pembelajaran tersebut.

Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Dwi Novianty selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SDN Ledoknongko Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Beliau menggambarkan gaya mengajarnya, karakteristik murid-muridnya dan hambatan-hambatan yang ia alami selama mengajar. Pengamatannya beliau sementara sebagian besar siswa tampak memperhatikan ketika mereka ditanyai,

para siswa tidak dapat menjawab, dengan kata lain bahwa siswa tidak fokus mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam hal mengenal ayat-ayat Al-Qur'an. Lebih lanjut Ibu Wahyu Dwi Novianty mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dibentuk oleh guru yang menginstruksikan siswa yang bersangkutan. Ia juga mengatakan bahwa anak-anak kelas tiga masih mengalami kesulitan dalam proses mengidentifikasi dan membaca ayat-ayat Alquran yang diajarkan kepada mereka. Ketika diminta untuk mengingat sebuah hadits atau serangkaian surat pendek, murid-murid di Kelas III membutuhkan banyak waktu. Dia juga mengatakan bahwa dia telah mencoba menggunakan berbagai strategi untuk lebih memahami murid, tetapi ketika dia mencoba menggunakan strategi lain, lingkungan kelas menjadi lebih riuh.

1. Pra Siklus

Pada tahapan pra siklus ini peneliti memberikan tugas harian kepada siswa kelas III SDN Ledoknongko untuk mengetahui tingkat hasil belajar dengan pemanfaatan modul materi mengenal ayat-ayat Al-Quran. Berikut data yang didapatkan melalui tes tulis siswa pada tahap pra siklus, dan pada tahap ini masih menggunakan pembelajaran tradisional yaitu dengan ceramah dan menulis materi pada papan tulis.

Tabel 4.4

Hasil Belajar mata pelajaran PAI Siswa Pra Siklus

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AFIFAH NUR TAVISHA	75	75	√	

2	ALISHA ZAHRANIA	75	60		√
3	ANINDYA BILQIS ARIFILHAQ	75	50		√
4	ARVITA NURIA SYAFARA	75	80	√	
5	BINTANG PRATAMA	75	80	√	
6	CALLYSTA WILLIAN ANJANI	75	85	√	
7	CAVIN ANDARISTA	75	85	√	
8	DAVINA KHANSA RAVANI	75	60		√
9	DILA NURINAJWA	75	75	√	
10	ESTRI ASTI ASIH	75	65		√
11	FAIZA PRABIARVITA PUTRI	75	60		√
12	FARAH ZALFAA AZ ZAHRA	75	70		√
13	HERNANDA RIZKY DIAN ANGGRAINI	75	75	√	
14	KEVINO ARDIAN KAYANA	75	65		√
15	MUHAMAD ARDI RIZKYAWAN	75	30		√
16	MUTIARA RAYA ARKANANTA	75	70		√
17	NAJWA FARADILLA ARDIYANI	75	70		√
18	RAFAZA ARDIAN ARGA PRATAMA	75	70		√

19	RANAA ABRIENDA	75	70		√
20	SARAH AQILA MUMTAZIYYA	75	75	√	
21	VINA APRILIA PUTRI	75	70		√
	Jumlah nilai	1440			
	Nilai rata-rata	68			

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Hasil pra tindakan memiliki nilai rata-rata dengan nilai terendahnya 30 dan nilai tertinggi 85. Ada 13 siswa yang memperoleh nilai di bawah 75, dan hanya 8 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika ditentukan pada berdasarkan proporsi siswa berdasarkan ketuntasan belajar siswanya, seperti dibawah ini:

- a. Nilai rata-rata siswa dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{1440}{21}$$

$$x = 68$$

Suatu nilai dikatakan tuntas jika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dapat ditentukan, berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, hanya 8 siswa dari 21 siswa yang mengikuti ujian tulis dan memiliki skor 75 atau lebih. Berbeda dengan 13 siswa yang mendapat nilai ujian tulis dibawah 75 atau yang belum menyelesaikannya, nilai ujian tulis yang diperoleh 21 siswa adalah

1440 yang menunjukkan bahwa rata-rata siswa mendapat nilai 68 persen pada ujian tulisnya.

- b. Untuk menghitung suatu persentase hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} 100\%$$

$$p = \frac{12}{32} 100\%$$

$$p = 37\%$$

Sedangkan ketuntasan dari tes tulis siswanya yang diperoleh 37% atau dalam kategorisasi “Sangat Kurang”. Daftar nilai tes tulis serta nilai *Performance* kegiatan pra siklus yang akan diperoleh peneliti tersebut adalah tolak ukur yang dipakai untuk mengukur setiap peningkatan hasil belajar dalam pemanfaatan modul materi mengenal ayat-ayat Al-Quran pada siswa kelas III SDN Ledoknongko.

2. Siklus Pertama

Tindakan pertama pada siklus ini dilakukan sebagai tanggapan atas temuan observasi yang dikumpulkan selama orientasi, yang mengungkapkan sejumlah kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah pada saat itu. Berdasarkan isu-isu saat ini, strategi sedang dikembangkan yang akan memberikan penekanan kuat pada peningkatan hasil belajar siswa melalui diskusi. Karena modul digunakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan ini peneliti dan guru menentukan waktu yang tepat untuk melakukan siklus I pada materi bahasan pokok mengenal ayat-ayat Al-Quran dengan pemanfaatan modul untuk meningkatkan hasil belajar. Selain dari itu peneliti juga menyusun RPP beserta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beserta instrumen penilaian yang juga telah di Validasi oleh oleh Validator yaitu Ibu Wahyu Dwi Novianty. Peneliti juga membuat lembar observasi untuk memantau aktivitas pengajar dan aktivitas siswa, serta prosedur strategi yang akan diterapkan pada siklus I.

e. Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode model pembelajaran yang terdiri dari modul. Gambaran proses pembelajaran pada siklus ini dapat dilihat pada pertemuan pertama yang akan berlangsung selama 2 jam. Pertemuan pertama yang berlangsung pada Senin, 17 Januari 2022, dan mengkaji materi bertajuk “Menenal ayat-ayat Alquran” dilakukan oleh peneliti yang melakukan penelitian. Pertemuan ini dihadiri 21 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan proses belajar mengajar sering kali dimulai dengan pelatihan fisik, mental, dan kelas siswa. Ketika siswa mulai

berperilaku baik dan bersedia untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, instruktur menyambut mereka dan mendorong mereka untuk berdoa sebelum mulai belajar bersama. Guru menyampaikan apresiasi dan motivasi dengan penyampaian tujuan pembelajaran serta menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian siswa mendengarkan guru. Guru menggali pengetahuan siswa dalam mengenal ayat-ayat Al-Quran dan siswa membentuk kelompok kecil maksimal 4 anak serta guru mendesain kelas dalam bentuk kelompok kecil.

2) Kegiatan Inti

a) *Eksplorasi*

Dalam kegiatan *eksplorasi*, guru bertanya jawab tentang ayat-ayat Al-Quran, siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan. Guru menyampaikan contoh ayat-ayat Al-Quran, siswa memperhatikan penjelasan guru. Serta guru menciptakan Suasana kondusif agar setiap siswa ikut aktif dalam pembelajaran dan guru menghindari suasana gaduh atau ramai.

b) *Elaborasi*

Modul pembelajaran dibuat oleh guru selama kegiatan elaborasi. Setelah itu, guru menanyakan kesulitan siswa terhadap modul yang baru saja mereka peroleh, dan setiap

siswa mendapat kesempatan untuk mengomentari modul yang baru saja mereka terima.

c) Konfirmasi

Guru mengajukan pertanyaan tentang topik yang belum dipahami siswa, dan guru dan siswa bekerja sama untuk mengklarifikasi miskonsepsi, memberikan penguatan, dan sampai pada kesimpulan tentang materi pelajaran.

3) Penutup

Sebagai bagian dari kegiatan penutup, guru menutup materi yang telah dipelajari, mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, dan memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Siswa juga berkesempatan untuk mengerjakan soal-soal latihan mengenal ayat-ayat Al-Qur'an.

f. Observasi

Berdasarkan kegiatan yang telah ditentukan, data penelitian yang diterima dari siklus I berupa data yang dihasilkan dari observasi dan penilaian hasil belajar siswa dianalisis pada siklus II. Informasi yang diperoleh melalui pengamatan adalah hasil pemantauan tindakan guru dan siswa selama kursus satu semester atau satu tahun.

Data hasil Tes Siklus I Dengan menggunakan modul, dilakukan pengujian instrumen siklus I pada proses pembelajaran untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan sebelum tindakan dilakukan bahwasanya diitemukan adanya peningkatan suatu kemampuan sebelum

tindakan dilakukan. Hasil pembelajaran tentang “pengenalan ayat-ayat al-Qur’an” pada siklus I diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AFIFAH NUR TAVISHA	75	60		√
2	ALISHA ZAHRANIA	75	70		√
3	ANINDYA BILQIS ARIFILHAQ	75	70		√
4	ARVITA NURIA SYAFARA	75	90	√	
5	BINTANG PRATAMA	75	60		√
6	CALLYSTA WILLIAN ANJANI	75	80	√	
7	CAVIN ANDARISTA	75	75	√	
8	DAVINA KHANSA RAVANI	75	85		√
9	DILA NURINAJWA	75	80	√	
10	ESTRI ASTI ASIH	75	85	√	
11	FAIZA PRABIARVITA PUTRI	75	70		√
12	FARAH ZALFAA AZ ZAHRA	75	80	√	
13	HERNANDA RIZKY DIAN ANGGRAINI	75	75	√	
14	KEVINO ARDIAN KAYANA	75	85	√	
15	MUHAMAD ARDI RIZKYAWAN	75	65		√
16	MUTIARA RAYA ARKANANTA	75	70		√
17	NAJWA FARADILLA ARDIYANI	75	75	√	
18	RAFAZA ARDIAN ARG PRATAMA	75	75	√	
19	RANAA ABRIENDA	75	80	√	

20	SARAH AQILA MUMTAZIYYA	75	75	√	
21	VINA APRILIA PUTRI	75	80	√	
	Jumlah nilai	1525			
	Nilai rata-rata	76			

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Berdasarkan hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus I. Rata-rata nilai 76, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. 7 siswa mendapat nilai kurang dari 75, sedangkan 14 siswanya mendapat nilai lebih dari 75. Berdasarkan proporsi ketuntasan hasil belajar, hanya 66 persen dari siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil pembelajaran saintifik dengan pemanfaatan modul di atas, maka didapatkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu nilai dari rata-rata siswa disimpulkan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{1525}{21}$$

$$X = 76$$

Hasil presentase ketuntasan belajar disimpulkan sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} 100\%$$

$$p = \frac{14}{21} 100\%$$

$$p = 66\%$$

Untuk lebih diperjelas, persentase ketuntasan belajar dari siklus I diperlihatkan pada tabel yang tertera dibawah ini :

Tabel 4.6
Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1.	≥ 75	14	66 %	Tuntas
2.	≤ 75	7	34 %	Belum tuntas

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Dari uraian di atas ini dapat diketahui bahwa pembelajaran saintifik melalui penggunaan modul masih efektif dalam meningkatkan hasil dari belajar siswa pada siklus I. Meskipun telah terjadi peningkatan hasil belajar, namun masih di bawah target yang ditargetkan yaitu 80 persen dari jumlah siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bisa dilanjutkan ke siklus II guna meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dapat dicapai.

Tabel 4.7

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	KegiatanAwal				
1	Siswa menjawab salam dari gurunya			√	
2	Memulai berdoa dengan tertib	√			
3	Guru mengecek kehadiran dan siswa menyimak			√	
4	Menanggapi suatu apersepsi dan motivasi guru	√			
5	Siswa bersiap untuk belajar		√		
6	Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan	√			
II	Kegiatan Inti				
1	Siswa dalam hal ini mempersiapkan pena atau stabilo untuk melakukan survei bacaan yang terbilang penting	√			
2	Siswa membuat pertanyaan yang akan		√		

	diajukan				
3	Seluruh siswa membaca untuk mencari jawaban		√		
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya		√		
5	Siswa harus mengulang dan menjelaskan pertanyaan dan jawaban yang telah diterimanya.		√		
6	Siswa bertanya tentang ajaran yang tidak dapat mereka pahami.		√		
III	Kegiatan Penutup				
1	Perhatikan semua temuan yang telah dicapai oleh siswa dan pendidik.		√		
2	Menyelesaikan pekerjaan rumah dari guru tepat waktu		√		
3	Menutup pelajaran			√	
Total skor		4	16	9	
Jumlah		29			
Kategori		Cukup			

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Keterangan

Amat baik 4

Baik 3

Cukup 2

Kurang baik 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Dilihat dari jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi siswa yang dikumpulkan pada siklus I yang berjumlah 29 skor,

maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori aktivitas Cukup.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Guru selaku pengajar membuka proses pembelajarannya dengan memberikan salam dan berdo'a			√	
2	Guru melakukan pengecekan kehadiran			√	
3	Guru mengelola suatu kelas				√
4	Apersepsi		√		
5	Pemberian motivasi siswa				√
6	Guru menjelaskan tentang bagaimana tujuan pembelajaran yang dapat dicapai			√	
II	Kegiatan Inti				
1	Guru meminta siswa membuat sumber daya yang akan digunakan di kelas untuk mengajarkan konten pembelajaran.		√		
2	Guru menginstruksikan siswa untuk bertanya.			√	
3	Guru menginstruksikan semua siswa untuk membaca dan mencari solusi.		√		
4	Selama proses pembelajaran, guru memimpin dan membimbing kemajuan siswa.		√		
5	Siswa selalu diberi kesempatan untuk mereview pelajaran bersama gurunya.			√	
III	Kegiatan Penutup		√		
1	Buat keputusan dan lakukan refleksi			√	
2	Melakukan pengevaluasian pembelajaran		√		

3	Pada pertemuan berikutnya, guru membagikan rencana pelajaran dengan kelas.			√	
4	Guru menutup pelajaran dengan salam			√	
Total skor			12	24	8
Jumlah		44			
Kategori		Baik			

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Keterangan

Amat baik 4

Baik 3

Cukup 2

Kurang baik 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Dilihat dari jumlah skor dan nilai rata-rata observasi guru yang diperoleh pada siklus I yaitu 44 skor, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan guru termasuk dalam klasifikasi “baik”.

g. Refleksi

Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap kesulitan-kesulitan yang muncul selama pembelajaran siklus I dan merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II setelah pembelajaran siklus I selesai. Hasil dari musyawarah ini dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Guru mengalokasikan waktu untuk pemecahan masalah dan metodologi pembelajaran yang akan digunakan dalam pemecahan masalah.	Waktu harus digunakan secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2	Tidak semua murid terlibat, lain tampaknya takut untuk menyuarakan pikiran dan pendapat mereka.	Guru harus secara aktif mendorong dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan inovatif dalam pembelajarannya.
3	Saat menyelesaikan tugas yang ditentukan dan melakukan pekerjaan buku siswa, keadaan kelas tidak terkendali.	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang bekerja keras untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada.

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

3. Siklus II

Tindakan pertama pada siklus ini dilakukan sebagai tanggapan atas temuan observasi yang dilakukan selama masa orientasi, yang mengungkapkan sejumlah kendala yang menyebabkan tingkat prestasi belajar siswa kurang baik. Berdasarkan isu-isu saat ini, strategi sedang dikembangkan yang akan menempatkan penekanan kuat pada peningkatan prestasi siswa. Karena modul digunakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti dan guru menentukan waktu yang tepat untuk melakukan siklus I pada materi bahasan pokok mengenal ayat-ayat Al-Quran dengan pemanfaatan modul untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, peneliti membuat RPP, serta Lembar Kerja

Siswa (LKPD) dan instrumen evaluasi yang semuanya telah diverifikasi oleh validator Ibu Wahyu Dwi Novianty, sebelum dibagikan. seperangkat teknik yang akan dilaksanakan selama siklus II.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode model pembelajaran yang terdiri dari modul. Gambaran proses pembelajaran pada siklus ini dapat dilihat pada pertemuan pertama yang akan berlangsung selama 2 jam. Pertemuan pertama yang berlangsung pada Senin, 24 Januari 2022, dan mengkaji materi bertajuk “Menenal ayat-ayat Alquran” dilakukan oleh peneliti yang melakukan penelitian selama konferensi. Ada 21 anak yang hadir dalam kelas. Dengan suatu tindakan berikut:

1) Kegiatan awal

Dalam kebanyakan kasus, kegiatan proses belajar mengajar dimulai dengan persiapan siswa secara fisik, kognitif, dan psikologis, serta dengan pengkondisian kelas. Ketika siswa mulai berperilaku baik dan siap untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, guru menyambut mereka dan mendorong mereka untuk berdoa bersama sebelum mulai belajar bersama. Guru menyampaikan apresiasi dan motivasi dengan penyampaian tujuan pembelajaran serta menyampaikan model pembelajaran

yang akan di laksanakan, kemudian siswa mendengarkan guru. Guru menggali pengetahuan siswa dalam mengenal ayat-ayat Al-Quran dan siswa membentuk kelompok kecil maksimal 4 anak serta guru mendesain kelas dalam bentuk kelompok kecil.

2) Kegiatan Inti

a) *Eksplorasi*

Dalam kegiatan *eksplorasi*, guru bertanya jawab tentang ayat-ayat Al-Quran, siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan. Guru menyampaikan contoh ayat-ayat Al-Quran, siswa Memperhatikan penjelasan guru. Serta guru menciptakan Suasana kondusif agar setiap siswa ikut aktif dalam pembelajaran dan guru menghindari suasana gaduh atau ramai.

b) *Elaborasi*

Dalam kegiatan *elaborasi*, guru mempersiapkan modul pembelajaran. Setiap siswa menerima modul yang diberikan oleh guru serta setiap siswa dapat memberi komentar tentang modul yang telah di terima kemudian guru bertanya tentang kesulitan siswa.

c) *Konfirmasi*

Guru mengajukan pertanyaan tentang topik yang belum dipahami siswa, dan guru dan siswa bekerja sama untuk

mengklarifikasi miskonsepsi, memberikan penguatan, dan sampai pada kesimpulan tentang materi pelajaran.

3) Penutup

Sebagai bagian dari kegiatan penutup, guru menutup materi yang telah dipelajari, mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, dan memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Siswa juga berkesempatan untuk mengerjakan soal-soal latihan mengenal ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Observasi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, hasil penelitian siklus II dikumpulkan melalui observasi dan pemeriksaan hasil belajar siswa. Data observasi adalah hasil pengamatan guru dan tindakan siswa selama proses pembelajaran.

b. Data hasil tes akhir siklus II

Setelah dilakukan evaluasi instrumen siklus II pada proses pembelajaran melalui penggunaan modul, ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa untuk materi “mengenal ayat alquran”. Tabel di bawah ini merangkum hasil belajar PAI siklus II:

Tabel 4.10

Hasil belajar tes akhir siklus II

NO	NAMA	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AFIFAH NUR TAVISHA	75	90	√	

2	ALISHA ZAHRANIA	75	95	√	
3	ANINDYA BILQIS ARIFILHAQ	75	90	√	
4	ARVITA NURIA SYAFARA	75	80	√	
5	BINTANG PRATAMA	75	90	√	
6	CALLYSTA WILLIAN ANJANI	75	90	√	
7	CAVIN ANDARISTA	75	85	√	
8	DAVINA KHANSA RAVANI	75	60		√
9	DILA NURINAJWA	75	90	√	
10	ESTRI ASTI ASIH	75	75	√	
11	FAIZA PRABIARVITA PUTRI	75	60		√
12	FARAH ZALFAA AZ ZAHRA	75	85	√	
13	HERNANDA RIZKY DIAN ANGGRAINI	75	80	√	
14	KEVINO ARDIAN KAYANA	75	90	√	
15	MUHAMAD ARDI RIZKYAWAN	75	85	√	
16	MUTIARA RAYA ARKANANTA	75	90	√	
17	NAJWA FARADILLA ARDIYANI	75	55		√
18	RAFAZA ARDIAN ARGA PRATAMA	75	90	√	
19	RANAA ABRIENDA	75	85	√	
20	SARAH AQILA MUMTAZIYYA	75	85	√	
21	VINA APRILIA PUTRI	75	80	√	
Jumlah Nilai		1640			
Nilai Rata-Rata		82			

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Hasil belajar siswa selama penyebaran siklus pertama menjadi pertimbangan. Nilai rata-rata adalah 74, dengan nilai terendah 55 dan nilai

terbaik 95, dengan tiga siswa menerima nilai di bawah 75 dan delapan belas menerima nilai di atas 75. Jika proporsi siswa yang menyelesaikan studi dipertimbangkan, 87 persen yang tuntas. Berdasarkan hasil pembelajaran saintifik dengan pemanfaatan modul di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu nilai rata-rata siswa disimpulkan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{1640}{21}$$

$$X = 78$$

Hasil presentase ketuntasan belajar disimpulkan sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} 100\%$$

$$p = \frac{18}{21} 100\%$$

$$p = 85\%$$

Tabel 4.11

Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase tuntas belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 75	18	85%	Tuntas
2	≤ 75	3	15%	Belum tuntas

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran saintifik melalui penggunaan modul telah mencapai hasil yang diharapkan dalam meningkatkan suatu prestasi belajar siswa pada materi pada siklus II. Selain itu, apabila dilakukan perbandingan antara

hasil belajar PAI pada siklus I dan siklus II maka akan terlihat adanya peningkatan dari hasil belajar siswa pada PAI. Peningkatan dari hasil belajar PAI pada siklus I instrumen tes hanya mencapai 66 persen siswa yang dinyatakan tuntas, namun peningkatan hasil belajar PAI pada siklus II mencapai 85 persen siswa yang dinyatakan tuntas.

Tabel 4.12

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus II					
NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Siswa menjawab salam dari gurunya				√
2	Memulai berdoa dengan tertib				√
3	Guru mengecek kehadiran dan siswa menyimak			√	
4	Menanggapi suatu apersepsi dan motivasi guru		√		
5	Siswa bersiap untuk belajar			√	
6	Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan				√
II	Kegiatan Inti				
1	Siswa menyiapkan pena atau stabilo untuk melakukan survei bacaan yang penting			√	
2	Siswa membuat pertanyaan yang akan diajukan				√
3	Seluruh siswa membaca untuk mencari jawaban			√	
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya			√	
5	Siswa mengulang kembali menjelaskan pertanyaan dan jawabannya			√	
6	Siswa menanyakan terhadap pelajaran yang belum paham			√	
III	Kegiatan Penutup				

1	Mendengarkan semua kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa dan guru			√	
2	Mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan tertib			√	
3	Menutup pelajaran				√
Total skor			2	27	20
Jumlah		49			
Kategori		Amat Baik			

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Keterangan

Amat baik 4

Baik 3

Cukup 2

Kurang baik 1

Kategori Penilaian

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Dari hasil total skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi siswa yang dikumpulkan pada siklus II yaitu 49 skor, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada kategori amat baik sangat tinggi.

Tabel 4.13

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	KegiatanAwal				

1	Guru selaku pengajar membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa“a				√
2	Guru mengelola kelas				√
3	Apersepsi				√
4	Pemberian motivasi siswa				√
5	Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
II	Kegiatan Inti				
1	Guru menyuruh siswa menyiapkan bahan ajar materi pembelajaran				√
2	Guru menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan			√	
3	Guru menyuruh semua siswa untuk membaca serta mencari jawaban				√
4	Guru mengarahkan serta membimbing siswa selama proses belajar berjalan				√
5	Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengulang kembali pelajaran				√
III	Kegiatan Penutup				
1	Membuat suatu kesimpulan serta melaksanakan refleksi			√	
2	Melakukan pengevaluasian pembelajaran			√	
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang				√
4	Guru menutup pelajaran dengan salam				√
Total skor				9	44
Jumlah		53			
Kategori		Amat Baik			

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Keterangan

Amat Baik 4

Baik 3

Cukup 2

Kurang baik 1

Kategori Penilaian:

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan skor keseluruhan dan nilai rata-rata observasi guru yang dikumpulkan pada siklus II yang berjumlah 53 poin, dapat dinyatakan bahwa tindakan guru termasuk dalam kategori amat baik..

c. Refleksi

Selama pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran siklus II semuanya berjalan lancar karena proses belajar mengajar telah berjalan sangat baik dengan model pembelajaran tersebut, dan prestasi belajar telah mencapai tingkat yang diinginkan yaitu 80 persen dari jumlah siswa. Berikut adalah beberapa pencapaian yang telah dicapai selama siklus kedua:

a. Karena tindakan pengajar dan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa dari siklus I dan II mengalami peningkatan hasil belajar, dan nilai rata-rata 29 menjadi 49 meningkat pada siswa tersebut dari siklus I dan II.

b. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II meningkat dari nilai rata-rata 68 menjadi 78 pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 82 pada siklus II.

D. Pembahasan

Setelah pengumpulan data siklus I dan II selesai, peneliti melakukan analisis pasca pengolahan. Informasi yang terkumpul kemudian diperiksa untuk menilai kemajuan yang dicapai pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan. Penelitian yang telah dilaksanakan dianggap telah mampu meningkatkan hasil belajar dengan pemanfaatan modul, materi mengenal ayat-ayat Al-quran dengan penerapan pembelajaran saintifik. Berikut ini merupakan deskripsi hasil kegiatan penelitian yang telah dianalisis :

1. PembelajaranMemanfaatkan Modul Belajar Sebelum Penguatan Saintifik

1. Pra Siklus

Pada tahapan ini bahwasanya peneliti melakukan penggalan data berupa wawancara serta observasi suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas pada tanggal 10 januari di kelas III SDN Ledoknongko Kecamatan Turi Kabupaten Sleman pada mata pembelajaran Al-Quran. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswanya, media serta alat bantu apa saja yang akan digunakan dalam medengajar dalam kelas. Selain dari itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ibu Wahyu Dwi Novianty selaku guru mata pelajaran bidang studi agama. Kegiatan tersebut dilakukan guna untuk mencari suatu informasi terkait hasil belajar siswanya terhadap materi mari mengenal ayat-ayat Al-Quran serta masalah yang akan timbul dalam proses pembelajaran tersebut.

Pada observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru yang mengajar di kelas tersebut menggunakan metode ceramah dan menggunakan power point sebagai media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media serta metode yang digunakan dalam pembelajaran ini menimbulkan partisipasi siswa belum aktif, siswa kurang antusias, cenderung pasif dan enggan berdiskusi dengan teman, adapun referensi materi yang diberikan guru dalam bentuk soft file kurang dimanfaatkan oleh siswa sehingga tidak semua siswa memiliki buku bacaan atau sumber belajar. Kurangnya sumber belajar atau referensi yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran tekstil dapat dilihat pada Tabel

Tabel 4.13. Klasifikasi Nilai Siswa Berdasarkan KKM

Nilai	Kategori
<75	Belum Tuntas
≥75	Tuntas

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Dwi Novianty selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SDN Ledoknongko Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Beliau menggambarkan gaya mengajarnya, karakteristik murid-muridnya dan hambatan-hambatan yang ia alami selama mengajar. Pengamatannya beliau sementara sebagian besar siswa tampak memperhatikan ketika

mereka ditanyai, para siswa tidak dapat menjawab, dengan kata lain bahwa siswa tidak fokus mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam hal mengenal ayat-ayat Al-Qur'an. Lebih lanjut Ibu Wahyu Dwi Novianty mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dibentuk oleh guru yang menginstruksikan siswa yang bersangkutan. Ia juga mengatakan bahwa anak-anak kelas tiga masih mengalami kesulitan dalam proses mengidentifikasi dan membaca ayat-ayat Alquran yang diajarkan kepada mereka. Ketika diminta untuk mengingat sebuah hadits atau serangkaian surat pendek, murid-murid di Kelas III membutuhkan banyak waktu. Dia juga mengatakan bahwa dia telah mencoba menggunakan berbagai strategi untuk lebih memahami murid, tetapi ketika dia mencoba menggunakan strategi lain, lingkungan kelas menjadi lebih riuh.⁵⁸

Pada tahapan pra siklus ini peneliti memberikan tugas harian kepada siswa kelas III SDN Ledoknongko untuk mengetahui tingkat hasil belajar dengan pemanfaatan modul materi mengenal ayat-ayat Al-Quran. Berikut data yang didapatkan melalui tes tulis siswa pada tahap pra siklus. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 dinya

Tabel 4.4
Hasil Belajar mata pelajaran PAI Siswa Pra Siklus

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AFIFAH NUR TAVISHA	75	75	√	

⁵⁸ Wahyu Dwi Novianty, S.Pd., Wawancara, (lokasi: SD Negeri Ledoknongko, pada 10 Januari 2022)

2	ALISHA ZAHRANIA	75	60		√
3	ANINDYA BILQIS ARIFILHAQ	75	50		√
4	ARVITA NURIA SYAFARA	75	80	√	
5	BINTANG PRATAMA	75	80	√	
6	CALLYSTA WILLIAN ANJANI	75	85	√	
7	CAVIN ANDARISTA	75	85	√	
8	DAVINA KHANSA RAVANI	75	60		√
9	DILA NURINAJWA	75	75	√	
10	ESTRI ASTI ASIH	75	65		√
11	FAIZA PRABIARVITA PUTRI	75	60		√
12	FARAH ZALFAA AZ ZAHRA	75	70		√
13	HERNANDA RIZKY DIAN ANGGRAINI	75	75	√	
14	KEVINO ARDIAN KAYANA	75	65		√
15	MUHAMAD ARDI RIZKYAWAN	75	30		√
16	MUTIARA RAYA ARKANANTA	75	70		√
17	NAJWA FARADILLA ARDIYANI	75	70		√
18	RAFAZA ARDIAN ARGA PRATAMA	75	70		√

19	RANAA ABRIENDA	75	70		√
20	SARAH AQILA MUMTAZIYYA	75	75	√	
21	VINA APRILIA PUTRI	75	70		√
	Jumlah nilai	1440			
	Nilai rata-rata	68			

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Hasil pra tindakan memiliki nilai rata-rata dengan nilai terendahnya 30 dan nilai tertinggi 85. Ada 13 siswa yang memperoleh nilai di bawah 75, dan hanya 8 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika ditentukan pada berdasarkan proporsi siswa berdasarkan ketuntasan belajar siswanya.

Suatu nilai dikatakan tuntas jika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dapat ditentukan, berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, hanya 8 siswa dari 21 siswa yang mengikuti ujian tulis dan memiliki skor 75 atau lebih. Berbeda dengan 13 siswa yang mendapat nilai ujian tulis dibawah 75 atau yang belum menyelesaikannya, nilai ujian tulis yang diperoleh 21 siswa adalah 1440 yang menunjukkan bahwa rata-rata siswa mendapat nilai 68 persen pada ujian tulisnya.

Sedangkan ketuntasan dari tes tulis siswanya yang diperoleh 37% atau dalam kategorisasi “Sangat Kurang”. Daftar nilai tes tulis serta nilai *Performance* kegiatan pra siklus yang akan diperoleh peneliti tersebut adalah tolak ukur yang dipakai untuk mengukur setiap peningkatan hasil belajar dalam pemanfaatan modul materi mengenal ayat-ayat Al-Quran pada siswa kelas III SDN Ledoknongko.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pencapaian kompetensi diperoleh dari rekapitulasi hasil belajar siswa berdasarkan jumlah penilaian dari aspek afektif, psikomotorik dan kognitif. Pada penilaian aspek afektif ada beberapa siswa yang kurang serius dan kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pemilihan bahan utama di dalam kelas. Pada penilaian aspek psikomotorik (presentasi/komunikasi) tercatat 3 kelompok atau sejumlah 15 siswa (46,9%) pencapaian hasil belajarnya masih di bawah KKM. Sedangkan untuk penilaian aspek kognitif (tes pengetahuan) tercatat 7 siswa hasil belajarnya belum mencapai KKM. Data hasil belajar siswa pada aspek afektif, psikomotor dan kognitif dapat dilihat pada Lampiran

Tabel 4.14 Hasil Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus I

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	25	78,125%
2	Belum Tuntas	7	21,875%
Jumlah		32	100%

Hasil pencapaian kompetensi siswa yang telah melalui pembobotan dan penjumlahan pada masing-masing aspek afekti, psikomotorik dan kognitif yang dijabarkan pada Lampiran Data hasil Tes Siklus I Dengan menggunakan modul, dilakukan pengujian instrumen siklus I pada proses pembelajaran untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan sebelum tindakan dilakukan bahwasanya ditemukan adanya

peningkatan suatu kemampuan sebelum tindakan dilakukan. Hasil pembelajaran tentang “pengenalan ayat-ayat al-Qur’an” pada siklus I diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Hasil Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus I

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1	10-29	0
2	30-49	0
3	50-69	2
4	70-89	30
5	90-100	0
Jumlah		32

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Berdasarkan hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus I. Rata-rata nilai 76, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. 7 siswa mendapat nilai kurang dari 75, sedangkan 14 siswanya mendapat nilai lebih dari 75. Berdasarkan proporsi ketuntasan hasil belajar, hanya 66 persen dari siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil pembelajaran saintifik dengan pemanfaatan modul di atas, maka didapatkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa

Untuk lebih diperjelas, persentase ketuntasan belajar dari siklus I diperlihatkan pada tabel yang tertera dibawah ini :

**Tabel 4.17
Persentase ketuntasan belajar siklus I**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
----	-------	--------------	-------------------------------	-----------------------------

1.	≥ 75	14	66 %	Tuntas Belum tuntas
2.	≤ 75	7	34 %	

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Dari uraian di atas ini dapat diketahui bahwa pembelajaran saintifik melalui penggunaan modul masih efektif dalam meningkatkan hasil dari belajar siswa pada siklus I. Meskipun telah terjadi peningkatan hasil belajar, namun masih di bawah target yang ditargetkan yaitu 80 persen dari jumlah siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bisa dilanjutkan ke siklus II guna meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dapat dicapai. Tabel 4.7

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Siswa menjawab salam dari gurunya			√	
2	Memulai berdoa dengan tertib	√			
3	Guru mengecek kehadiran dan siswa menyimak			√	
4	Menanggapi suatu apersepsi dan motivasi guru	√			
5	Siswa bersiap untuk belajar		√		
6	Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan	√			
II	Kegiatan Inti				
1	Siswa dalam hal ini mempersiapkan pena atau stabilo untuk melakukan survei bacaan yang terbilang penting	√			
2	Siswa membuat pertanyaan yang akan diajukan		√		
3	Seluruh siswa membaca untuk mencari jawaban		√		

4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya		√		
5	Siswa harus mengulang dan menjelaskan pertanyaan dan jawaban yang telah diterimanya.		√		
6	Siswa bertanya tentang ajaran yang tidak dapat mereka pahami.		√		
III	Kegiatan Penutup				
1	Perhatikan semua temuan yang telah dicapai oleh siswa dan pendidik.		√		
2	Menyelesaikan pekerjaan rumah dari guru tepat waktu		√		
3	Menutup pelajaran			√	
Total skor		4	16	9	
Jumlah		29			
Kategori		Cukup			

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Keterangan

Amat baik 4

Baik 3

Cukup 2

Kurang baik 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Dilihat dari jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi siswa yang dikumpulkan pada siklus I yang berjumlah 29 skor, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori aktivitas Cukup.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Guru selaku pengajar membuka proses pembelajarannya dengan memberikan salam dan berdo'a			√	
2	Guru melakukan pengecekan kehadiran			√	
3	Guru mengelola suatu kelas				√
4	Apersepsi		√		
5	Pemberian motivasi siswa				√
6	Guru menjelaskan tentang bagaimana tujuan pembelajaran yang dapat dicapai			√	
II	Kegiatan Inti				
1	Guru meminta siswa membuat sumber daya yang akan digunakan di kelas untuk mengajarkan konten pembelajaran.		√		
2	Guru menginstruksikan siswa untuk bertanya.			√	
3	Guru menginstruksikan semua siswa untuk membaca dan mencari solusi.		√		
4	Selama proses pembelajaran, guru memimpin dan membimbing kemajuan siswa.		√		
5	Siswa selalu diberi kesempatan untuk mereview pelajaran bersama gurunya.			√	
III	Kegiatan Penutup		√		
1	Buat keputusan dan lakukan refleksi			√	
2	Melakukan pengevaluasian pembelajaran		√		
3	Pada pertemuan berikutnya, guru membagikan rencana pelajaran dengan kelas.			√	
4	Guru menutup pelajaran dengan salam			√	
Total skor			12	24	8

Jumlah	44
Kategori	Baik

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Keterangan

Amat baik 4

Baik 3

Cukup 2

Kurang baik 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Dilihat dari jumlah skor dan nilai rata-rata observasi guru yang diperoleh pada siklus I yaitu 44 skor, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan guru termasuk dalam klasifikasi “baik”.

c. Refleksi

Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap kesulitan-kesulitan yang muncul selama pembelajaran siklus I dan merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II setelah pembelajaran siklus I selesai. Hasil dari musyawarah ini dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.9

Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
----	--------------	-----------------

1	Guru mengalokasikan waktu untuk pemecahan masalah dan metodologi pembelajaran yang akan digunakan dalam pemecahan masalah.	Waktu harus digunakan secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2	Tidak semua murid terlibat, lain tampaknya takut untuk menyuarakan pikiran dan pendapat mereka.	Guru harus secara aktif mendorong dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan inovatif dalam pembelajarannya.
3	Saat menyelesaikan tugas yang ditentukan dan melakukan pekerjaan buku siswa, keadaan kelas tidak terkendali.	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang bekerja keras untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada.

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

2. Penguatan pembelajaran saintifik dengan memanfaatkan modul untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III SDN Ledoknongko

Pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang memasukkan tahapan-tahapan ilmiah dalam proses mengumpulkan informasi dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pemecahan masalah. Agar siswa memperoleh keterampilan berpikir ilmiah, mereka harus dihadapkan pada paradigma pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk membangun "rasa ingin tahu", serta kemampuan mereka untuk berpikir kreatif. Model ini harus mampu membangkitkan kapasitas belajar, tidak hanya dalam hal perolehan berbagai informasi, keterampilan, dan sikap, tetapi juga dalam

hal cara pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh siswa.⁵⁹ Selain berfungsi sebagai sumber belajar mandiri yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya, modul juga berfungsi sebagai program yang direncanakan dan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan siswa agar mereka dapat menguasai tujuan pembelajarannya.⁶⁰ Sesuai dengan pengamatan penulis penerepan pembelajaran saintifik dengan pemanfaatan modul disimpulkan sebagai berikut :

Kegiatan pendahuluan dirancang untuk menyediakan lingkungan belajar awal yang efektif yang memungkinkan siswa untuk berhasil menavigasi proses belajar. Kegiatan pendahuluan yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyapa siswa dengan nada antusias dan gembira (mengucapkan salam), menggiring siswa berdoa untuk memulai membaca Al-Qur'an dengan membaca surat Al-Fatihah, mengecek kehadiran siswa dan bertanya tentang ketidakhadiran mereka jika ada yang tidak hadir, maka guru meninjau kembali konsep-konsep yang dipelajari siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran. Tujuan utama latihan persiapan dalam metode saintifik adalah untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ide-ide yang diperoleh sebelumnya terkait dengan materi pelajaran baru yang akan mereka pelajari.

Selain itu, kegiatan inti juga merupakan kegiatan yang paling

⁵⁹ Muhammad Irwansyah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Pada SMA" *Journal Lentera Pendidikan* Vol 18 No 2 (2015), hlm. 16

⁶⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 50

penting dilakukan siswa selama proses belajar atau ketika mereka mendapatkan penguasaan pengalaman belajar mereka. Ini adalah kegiatan sentral dalam belajar untuk mengembangkan pengalaman dan keterampilan siswa melalui prosedur sistematis yang dilakukan dalam kerangka waktu tertentu. Metode saintifik terdiri dari serangkaian tindakan yang semuanya diarahkan pada konstruksi ide. Melalui tahapan kegiatan yang telah disiapkan dalam persiapan, anak-anak akan belajar tentang hukum atau prinsip dengan bantuan guru.

Sebagai bagian dari kegiatan penutup, guru berkolaborasi dengan siswa dan/atau dirinya sendiri untuk merangkum dan menyimpulkan pelajaran, melakukan evaluasi dan/atau refleksi atas tindakan yang telah dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasilnya Merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa pembelajaran remedial, program pengayaan, dan layanan konseling untuk memastikan bahwa siswa berhasil dan/atau pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.

3. Kelayakan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik dengan memanfaatkan modul untuk siswa kelas III SDN Ledoknongko

Berdasarkan temuan kegiatan pembelajaran pengenalan ayat-ayat Alquran melalui penggunaan modul yang dilakukan pada siklus I dan II menggunakan teknik penelitian tindakan kelas, dengan berbagai

perubahan yang dilakukan pada setiap langkah siklus yang dilakukan. Seseorang mungkin berpendapat bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran ilmiah dapat membantu siswa meningkatkan kinerja mereka dalam hal mengidentifikasi teks-teks Alquran. Hal ini dikarenakan signifikansi data penelitian berupa penilaian siswa mengalami peningkatan.

Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan temuan pada pra siklus sebelum melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan modul. Peneliti telah mendokumentasikan pertumbuhan ketiga ciri tersebut dalam berbagai tabel, dimulai dari pra siklus dan berlanjut hingga siklus I dan siklus II. Tabel berikut menunjukkan komparabilitas nilai siswa pada unsur pengetahuan pada setiap siklus:

Tabel 4.14

Hasil Peningkatan Nilai Tes

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus II	Keterangan
1	AFIFAH NUR TAVISHA	75	60	90	Meningkat
2	ALISHA ZAHRANIA	60	70	95	Meningkat
3	ANINDYA BILQIS ARIFILHAQ	50	70	90	Meningkat
4	ARVITA NURIA SYAFARA	80	90	80	Menurun
5	BINTANG PRATAMA	80	60	90	Meningkat
6	CALLYSTA WILLIAN ANJANI	85	80	90	Meningkat
7	CAVIN ANDARISTA	85	75	85	Meningkat
8	DAVINA KHANSA RAVANI	60	85	60	Menurun
9	DILA NURINAJWA	75	80	90	Meningkat

10	ESTRI ASTI ASIH	65	85	75	Menurun
11	FAIZA PRABIARVITA PUTRI	60	70	60	Menurun
12	FARAH ZALFAA AZ ZAHRA	70	80	85	Meningkat
13	HERNANDA RIZKY DIAN ANGGRAINI	75	75	80	Meningkat
14	KEVINO ARDIAN KAYANA	65	85	90	Meningkat
15	MUHAMAD ARDI RIZKYAWAN	30	65	85	Meningkat
16	MUTIARA RAYA ARKANANTA	70	70	90	Meningkat
17	NAJWA FARADILLA ARDIYANI	70	75	55	Menurun
18	RAFAZA ARDIAN ARGAPRATAMA	70	75	90	Meningkat
19	RANAA ABRIENDA	70	80	85	Meningkat
20	SARAH AQILA MUMTAZIYYA	75	75	85	Meningkat
21	VINA APRILIA PUTRI	70	80	80	Meningkat

Sumber: Dokumentasi Kelas III SDN Ledoknongko

Gambar berikut menggambarkan proporsi siswa yang menyelesaikan tes tertulis, berdasarkan informasi pada tabel Perbandingan nilai siswa pada bidang pengetahuan pada setiap siklus:

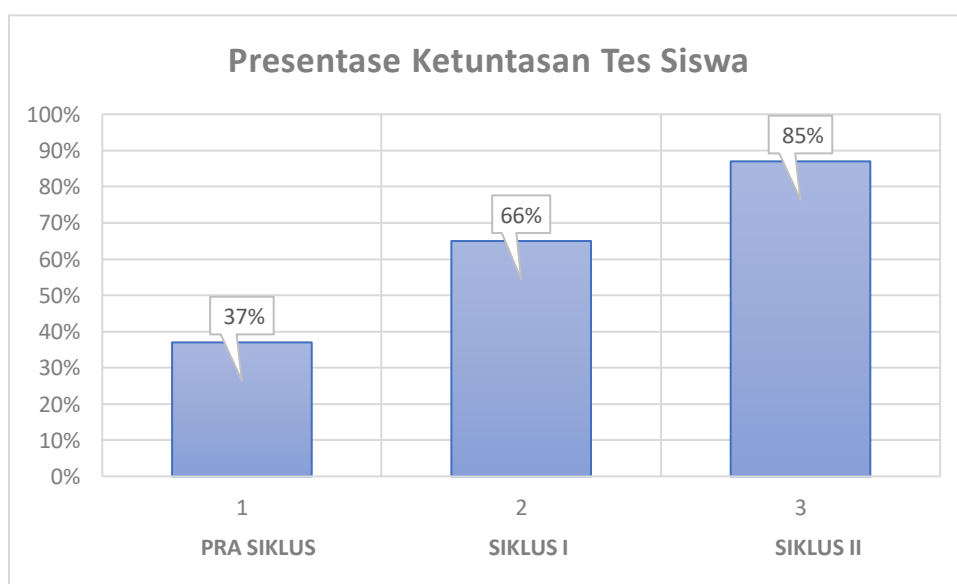


Diagram 4.1
Presentase Ketuntasan Tes Siswa

Pada tahap pra siklus, 37 persen ujian siswa mencapai nilai 75 atau lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan kurangnya variasi gaya belajar yang digunakan oleh pengajar yang cenderung menggunakan teknik pengajaran yang lebih sedikit. Proporsi penilaian tertulis siswa yang 75 persen tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) meningkat menjadi 66 persen pada siklus I. Namun, presentase ketuntasan tes tertulis belum memenuhi tingkat ketuntasan yang ditetapkan. Pada putaran kedua, proporsi tes yang diselesaikan meningkat menjadi 85 persen. Ini karena upaya berkelanjutan untuk menyediakan lingkungan belajar yang lebih menguntungkan dan relevan bagi siswa.

Seperti yang terlihat pada tabel dan gambar di atas, aktivitas hasil belajar siswa dalam pengenalan ayat-ayat Al-Qur'an mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dikuatkan dengan temuan wawancara peneliti dengan guru setelah keikutsertaan mereka pada tindakan siklus I dan siklus II. Pengajar mengatakan bahwa penerapan modul dalam pembelajaran sangat baik dan dapat digunakan untuk materi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Tahapan pembelajaran tersebut dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, serta kegiatan tersebut juga menyenangkan dan tidak membosankan atau membuat siswa bosan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelayakan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik dengan memanfaatkan modul pada mengenal ayat-ayat alQur'an siswa kelas III SDN Ledoknongko kecamatan turi kabupaten sleman dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran saintifik dengan memanfaatkan modul untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III SDN Ledoknongko sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik dan maksimal. Ada berbagai kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan sebelum guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara saintifik. Kegiatan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: pertama, kegiatan persiapan. Kategori kedua adalah aktivitas fundamental (mengamati, menanya, bereksperimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Ketiga, ada kegiatan untuk menyelesaikan. Selain itu, media dan teknik yang ditawarkan pengajar mendukung pendekatan saintifik pembelajaran PAI yang sedang dilaksanakan.
2. Dalam prosesnya, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran yang sangat monoton yang berpengaruh dalam hasil belajar siswa, yang mana peneliti langsung terjun memberikan pre tes setelah pembelajaran berlangsung, dan dalam melakukan perbaikan mutu pembelajaran dalam kelas, guru harus dapat memahami karakter siswa/siswinya karena setiap karakter anak memiliki cara pembelajaran yang berbeda dan dengan melalui beberapa tahap siklus 1 dan siklus dua dapat kesimpulan untuk anak-anak pada kelas III SDN Ledoknongko anak-

anak lebih mudah padam dengan pembelajaran berkelompok dan di berikan media visual, dan yang di kuatkan dengan hasil post tes yang meningkat.

3. Kelayakan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik dengan memanfaatkan modul untuk siswa kelas III SDN Ledoknongko yaitu pada tahap pra siklus, proporsi tes siswa yang bernilai 75 poin atau yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 37 persen dari seluruh ujian siswa. Ditemukan bahwa proporsi penilaian tertulis siswa yang mendapat nilai 75 atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) meningkat menjadi 66 persen pada siklus I. Siklus kedua menghasilkan peningkatan proporsi tes yang diselesaikan sehingga total menjadi 85 persen. Ini karena inisiatif peningkatan yang telah menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menguntungkan dan lebih bermakna bagi siswa pada saat pembelajaran.

2. Saran

Setelah mempertimbangkan beberapa hasil yang disajikan di atas, penulis membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Secara konsisten memberikan pendampingan berupa peningkatan pengawasan terhadap Pembelajaran PAI.
 - b. Untuk menjaga komunikasi yang konstan dengan guru PAI, terutama dalam menyelesaikan masalah PAI.
 - c. Mengembangkan interaksi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan

oleh kelas III SDN Ledoknongko, khususnya yang terkait dengan pembelajaran PAI.

2. Guru PAI

- a. Lebih bervariasi lagi dalam hal menerapkan pendekatan saintifik serta menggunakan berbagai strategi dan metode yang baru agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan membuat suatu pembelajaran.
- b. Implementasi pembelajaran PAI dalam kaitannya dengan pendekatan saintifik masih terus disempurnakan agar tercipta lingkungan belajar yang aktif, inventif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Tingkatkan kesadaran akan sikap dan kualitas siswa selama proses pembelajaran.
- d. Terus membina dan membimbing siswanya dalam belajar serta memahami ajaran agama agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

3. Siswa

- a. Siswa dituntut untuk dapat lebih aktif dalam pembelajaran PAI serta pembelajaran umum lainnya
- b. Selalu melaksanakan ajaran-ajaran yang dianutnya dalam sekolah maupun luar sekolahnya dan mengamalkan suatu ajaran agama yang dimilikinya.

4. Peneliti

Agar bisa mengambil suatu ibrah pelajaran untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pembelajaran saintifik dengan pemanfaatan

modul untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan ketika mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Azhar. 2013. “*Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah dasar*.”
- A. Machan. 2014. “*Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman karakter dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*” Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Vol. 03, No. 01.
- Adib Rifqi Setiawan, “*Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Biologi sebagai Upaya Melatih Literasi Saintifik*”, dalam Jurnal Seminar Nasional Biologi.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eka aprilia Permatasari. 2014. “*Implementasi Pendektaan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah*,” *Indonesian Journal Of History Education*, Vol. 03, No. 01
- Hery Noer Aly dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Lestari.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Imam Ghoxali. 2017. “*Pendekatan Sciencific Learning Dalam Meningkatkan PrestasiBelajar Siswa*,” dalam Jurnal Pendidagogil, Vol. 04, No. 01.

- Ida Riawati. 2013. *Peningkatan Kemampuan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP Negeri 01 Ajibarang Kelas VII Melalui Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, dalam Skripsi. Purwokerto:UMP.
- Johari Marjan. 2014. ” *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*,” Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 04.
- Kemendikbud. 2013. *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: T.P.
- Muhammad Wahyu setiyadi, dkk. 2017. ”*Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” Journal of educational Science and Technology, Vol. 03 No. 03.
- Moch. Agus Krisno Budianto, dkk. 2016. “*Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang*”, Proceeding Biology Education Conference Vol 13.
- Muhammad Irwansyah. 2015. ”*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Pada SMA*”Journal Lentera Pendidikan Vol 18 No 2.
- Nur Syafa'atul Hidayah. 2017. “*Pengembangan Bahan Ajar Melalui Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Qurdist Kelas VII MTs Negeri Krian Sidoarjo*”, Tesis UIN Surabaya.
- Nur Anifah. 2015. *Peningkatan Kemampuan Mengamati dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Guided Discovery Siswa Kelas V SD*

Negeri Kepuhan, Sewon” dalam skripsi. Yogyakarta; UNY.

Nana Sudjana. 1990. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.

Rizki Siti Noviani. 2019. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Fun Science Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPA Materi Perubahan Fisika Dan Perubahan Kimia Di SMP Negeri 02 Mlati*, dalam Tesis. Yogyakarta:UNY.

Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siti Fatimah. 2017. “*Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas Iv Sdn Warugunung 1 Surabaya Semester I*”, Tesis UIN Surabaya.

Sharon E Smaldino. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning*. Jakarta: Kencana.

Sufairoh. 2016. “*Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13*”, 2016, Jurnal Pendidikan Profesional, Vol 5, No. 3.

Umiati. 2017. “*Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D SMPN 04 Kota Malang*” Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim.

Wedra Aprison. 2017. “*Pendekatatan Saintifik: Melihat Arah Pembangunan Karakter dan Peradaban Bangsa Indonesia*”, jurnal Epistime Vol. 12 No. 2.

Yunus Abidin. 2014. *Desain sistem Pembelajaran dalam Kontek Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap kondisi dan keadaan lingkungan sekolah
 - a. Lokasi sekolah dan lingkungan sekolah
 - b. Kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran
2. Mengamati persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai
3. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran saintifik Pendidikan agama islam yang meliputi :
 - a. Pelaksanaan pembelajaran saintifik oleh guru di sekolah
 - b. Modul yang digunakan oleh guru sebagai media sekaligus sumber belajar Pendidikan agama islam

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto kondisi lingkungan dan pembelajaran
 - a. Pelaksanaan observasi awal
 - b. Pelaksanaan pra siklus
 - c. Pelaksanaan siklus 1
 - d. Pelaksanaan siklus 2
 - e. Hasil pembelajaran siklus 1 dan 2
 - f. Materi modul yang digunakan dalam proses penelitian berlangsung

Lampiran 2



(Foto pelaksanaan observasi awal)



(Foto pembelajaran **Pra Siklus**)



(Foto pembelajaran **Siklus I**)



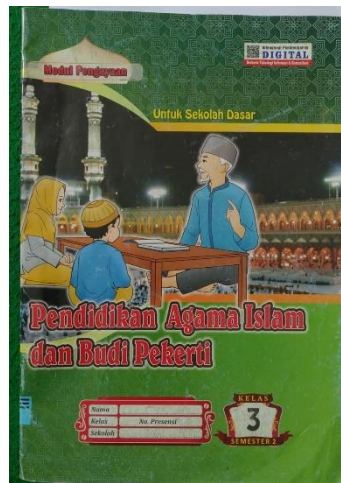
(Foto pembelajaran **Siklus II**)



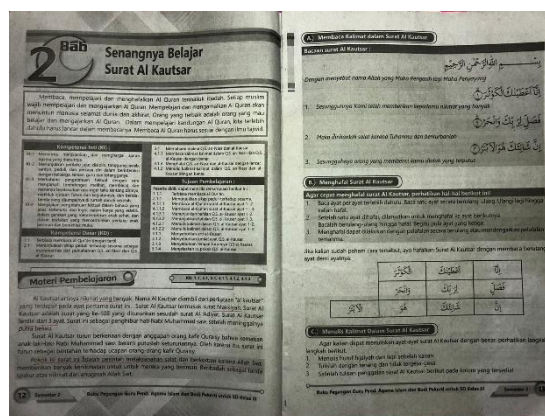
(Foto pembelajaran **Siklus II**)



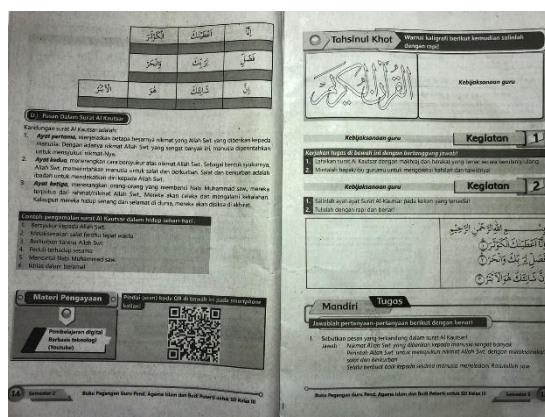
(Simulasi latihan soal pada **Akhir Siklus**)



(Foto modul siswa untuk kegiatan pembelajaran)



(Foto materi “senangnya belajar Al-Qur’an” yang terdapat dalam modul)



(Foto materi “senangnya belajar Al-Qur’an” yang terdapat dalam Modul)

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Ledoknongko
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pelajaran	: 8
Tema	: Senangnya Belajar Surat al-Kausar
Subtema	: Menghafal Surat al-Kausar
Kelas/Semester	: III/2
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 2.1 Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kausar.
- 4.1.3 Menghafal Q.S. an-Nasr dan al-Kausar dengan lancar.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an.
- 2.1.1 Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama.
- 4.1.3.1 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Kausar ayat 1-2.
- 4.1.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Kausar ayat 1-3.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- 1. Siswa mampu Menunjukkan hafalan Q.S al-Kausar ayat 1 sampai 2 sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar.
- 2. Siswa mampu Menunjukkan hafalan Q.S al-Kausar ayat 1 sampai 3 sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar.

E. Materi Pembelajaran

Q.S al-Kausar

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode :
 - a) Observasi
 - b) Diskusi
 - c) Presentasi
 - d) Demontrasi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: <i>"Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa"</i>. "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. (Religius dan Integritas)2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. (Integritas)4. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:<ul style="list-style-type: none">• Apa judul bacaan• Apa yang tergambar pada isi bacaan.• Pernahkan kamu bacaan seperti ini• Apa manfaatnya bacaan tersebut(Critical Thinking and Problem Solving)5. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengulas tugas belajar di rumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri)2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.3. Guru menyiapkan beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.4. Guru memilih beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan diantaranya<ol style="list-style-type: none">a) pengantar interaktif (menceritakan suasana melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian) sebagai pintu masuk pembelajaran Q.S al-Kausar,	15 menit

	b) diskusi mengenai pelajaran dengan maksud saling mengusulkan cara memahami pelajaran.	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menerima motivasi bahwa menghafal al-Qur'an bukanlah sesuatu yang sulit. (Integritas) • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya. 2. Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana. 3. Pertanyaan peserta didik diinventarisir oleh guru. (Critical Thinking and Problem Solving) • Mengeksplorasi/menalar <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing cara menghafal surat al-Kausar dan cara membaca makhraj huruf peserta didik harus dibenarkan sejak awal. 2. Lantunan suara hafalan ayat perlu diperindah. 3. Lakukan pengulangan jika hafalan masih kurang lancar. (Creativity and Innovation) • Mengasosiasi/ mencoba <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah lancar menghafalnya, dilanjutkan dengan menghafal terjemahannya (ini dilakukan untuk lebih memperkuat dan mempertajam pemahaman peserta didik dalam menangkap pesan-pesan/kandungan surat). (Integritas) 2. Dalam rubrik "Sikapku", gunakan pernyataan masing-masing peserta didik yang sudah hafal dengan suara lantang. (Integritas) 3. Dalam rubrik "Ayo Bekerja Sama", dua peserta didik diminta berdiri dengan posisi salat. Satunya menjadi imam dan satunya makmum. Seolah-olah keduanya sedang salat berjamaah. Peserta didik yang menjadi imam membaca suratal-Kaujar dengan suara keras demikian seterusnya secara bergantian. (Collaboration) 4. Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom 'ya' atau 'tidak'. Rubrik ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik menilai diri sendiri. Penilaian ini merupakan bagian dari penilaian sikap peserta didik dan akan menjadi bahan pengecekan, baik oleh guru atau orangtua. (Mandiri) 5. Pada rubrik "Ayo Renungkan", peserta didik diminta menjawab pertanyaan dengan isian singkat. (Critical Thinking and Problem Solving) 	80 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi/demonstrasi/networking <ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasikan dengan orangtua agar peserta didik tidak lupa menghafal surat al-Kaujar di rumah. 2. Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan. (Communication) • Interaksi Guru dan Orangtua <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada rubrik “Belajar di Rumah”, peserta didik melaksanakan kegiatan menghafal surat al-Kaujar bersama orangtua. 2. Kemudian memberi tanda centang (√) pada kolom keterangan. 3. Hasil pekerjaan itu disetujui dan ditanda tangan oleh orangtua. Kemudian hasil pekerjaannya diserahkan kepada guru di sekolah. (Mandiri) 	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; (Critical Thinking and Problem Solving) 2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. (Mandiri) 3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan menghafal surat al-Kausar di rumah. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Membaca do’a penutupan majelis taklim (<i>Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik</i>) Artinya : Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memujiMu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu (Religius) 	10 Menit

H. Penilaian Hasil Belajar

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik “Ayo Berlatih”, yaitu menunjukkan hafalan Q.S al-Kausar

No	Nama Siswa	Aspek Pengukuran				Skor Akhir
		Kelancaran	Makhraj	Kefasihan	Adab	
1	Afifah Nur Tavisha	4	3	4	4	15
2	Alisha Zahrania	4	3	4	4	15

3	Anindya Bilqis Arifilhaq	4	3	4	4	15
4	Arvita Nuria Syafara	4	3	4	4	15
5	Bintang Pratama	3	3	4	4	14
6	Callysta Willian Anjani	4	3	4	4	15
7	Cavin Andarista	4	3	4	3	14
8	Davina Khansa Ravani	4	3	4	3	14
9	Dila Nurinajwa	4	3	4	4	15
10	Estri Asti Asih	4	3	4	4	15
11	Faiza Prabiartvita Putri	4	3	4	3	14
12	Farah Zalfaa Az Zahra	4	3	4	4	15
13	Hernanda Rizky Dian A	4	3	4	4	15
14	Kevino Ardian Kayana	4	3	4	4	15
15	Muhamad Ardi R	3	3	3	4	13
16	Mutiara Raya Arkananta	3	3	3	4	13
17	Najwa Faradilla Ardiyani	4	3	4	4	15
18	Rafaza Ardian Arga P	4	3	4	4	15
19	Ranaa Abrienda	4	3	4	4	15
20	Sarah Aqila Mumtaziyya	3	3	4	3	13
21	Vina Aprilia Putri	4	3	4	4	15
22	Alisha Zahrania	4	3	4	4	15
23	Nakiesha Shelomitha. H	2	3	3	4	12

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 10 \text{ atau } \times 100$$

Penilaian semacam ini bisa dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik belajar hafalan al-Qur'an. Apabila diterapkan pada rubrik tertentu, misalnya rubrik tugas kelompok, maka aspek yang diukur dapat diubah. Misalnya keaktifan dan keseriusan saat menghafal al-Qur'an.

I. Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah mencapai KKM, diminta untuk membantu berlatih hafalan suratal-Kaujar kepada teman lain yang belum lancar (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

b. Remedial

- Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru mengulangi kembali cara menghafal suratal-Kaujar sampai lancar dan benar.
- Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat point 6). Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

J. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru PAdBP Kelas 3 dan Buku Siswa PAdBP Kelas 3 (Buku PAdBP Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Media pembelajaran SD/MI untuk kelas 3 dari sekolah.
4. Video/slide dari media ajar dari aplikasi Youtube.
5. Al-Quran dan terjemahannya. Lingkungan sekitar.

Catatan Guru

1. Masalah : Masih terdapat beberapa murid yang masih terbata-bata
2. Ide Baru : Siswa diminta untuk berlatih setiap hari di rumah
3. Momen Spesial : Siswa selalu semangat menghafal

Sleman, 14 Januari 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran PAI

Anik Hendrawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730716 199703 2 004

Wahyu Dwi Novianty
NIP -

Lampiran 4

SOAL-SOAL LATIHAN

NAMA :

NO. PRESENSI :

Berikan tanda silang (X) A,B,C atau D pada jawaban yang benar!

1. Surat Al-Kausar di turunkan di kota...
 - a. Madinah
 - b. Mekkah
 - c. Jeddah
 - d. Palestina
2. Surat Al-Kausar terdiri dari...ayat.
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
3. Surat al-Kautsar merupakan surat ke ... dalam urutan al-Quran.
 - a. 105
 - b. 106
 - c. 107
 - d. 108
4. Dalam surah an-Kausar terdapat perintah untuk ... danhanya untuk Allah.
 - a. Sholat dan Berkurban
 - b. Zakat dan Infaq
 - c. Haji dan Umroh
 - d. Peduli sesama dan Bersyukur
5. Lafal فَصَّلْ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ dibaca ...
 - a. fushalli lirabbika wanhar
 - b. fashalli lirabbiki wanhar
 - c. fashalli lirabbiki wanhar
 - d. fashallu lirabbika wanhar
6. Lafal الْكُؤْرُ dibaca

- a. Al-Kautsar
 - b. Al-Kaisar
 - c. Al-Kabir
 - d. Al-Kawasara
7. Arti surat Al Kausar adalah...
- a. orang-orang kafir
 - b. nikmat yang berlebihan
 - c. bermegah-megahan
 - d. nikmat yang banyak
8. Surat Al Kausar diturunkan sesudah surat...
- a. Al-Adiyat
 - b. Al-Maun
 - c. Al-Bayyinah
 - d. An-Nashr
9. Tuntunan ibadah qurban pertama kali dilakukan oleh...
- a. Nabi Isa A.S
 - b. Nabi Ibrahim A.S
 - c. Nabi Musa A.S
 - d. Nabi Muhammad SAW
10. Perintah berkurban terdapat dalam Surat Al-Kautsar ayat ke-..
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
11. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ
Arti ayat di atas adalah...
- a. Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak
 - b. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhan mu dan berkurbanlah
 - c. Sungguh, orang-orang yang membenci mu dialah yang terputus
 - d. Katakanlah, aku berlindung kepada Tuhannya manusia
12. Surat Al-Kautsar disebut penghibur hati kepada...
- a. Nabi Musa as
 - b. Nabi Isa as
 - c. Nabi Muhammad SAW
 - d. Nabi Ibrahim as

13. Surat Al Kautsar mengingatkan kita agar selalu.... atas nikmat-nikmat Allah
 - a. bersyukur
 - b. merasa kurang
 - c. berburuk sangka
 - d. sombong
14. Contoh perilaku pengalaman surat Al-Kautsar adalah ...
 - a. Melaksanakan shalat lima waktu
 - b. Membaca shalawat
 - c. Menunaikan puasa Ramadhan
 - d. Gemar berzakat dan bersedekah
15. Ayat kedua surat Al-Kautsar berbunyi...
 - a. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ
 - b. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ
 - c. إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ
 - d. وَالْعَصْرِ

Isilah dengan jawaban singkat dan tepat!

1. Al Kausar artinya...
2. Kata “Al-Kautsar” terdapat pada ayat yang ke...
3. Orang yang menghina Nabi Muhammad saw. akan dari rahmat Allah SWT
4. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ adalah bunyi surat Al Kausar ayat ke...
5. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ayat di samping di baca... (*meggunakan huruf latin*).
6. Melaksanakan shalat dan berkorban sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas...
7. Surat Al-Kautsar sebagai bagi Nabi Muhammad SAW
8. Surat al-Kautsar termasuk golongan surat
9. Hari raya kurban diperingati pada bulan...
10. Kita diperintahkan shalat wajib sehari semalam sebanyak ... rakaat

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaluarang km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fiail@uii.ac.id W. fis.uii.ac.id
---	--------------------------------------	--

Nomor : 1659/Dek/70/DAATI/FIAI/XII/2021	Yogyakarta, <u>6 Desember 2021 M</u>
Hal : Izin Penelitian	<u>2 Jumadil Awal 1443 H</u>

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Ledoknongko
Jl. Agro Wisata, Bangun Kerto, Kec. Turi
Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta 55551
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama	: IRVAN ZIDNY
No. Mahasiswa	: 17422099
Program Studi	: S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Penerapan Pembelajaran Saintifik dengan Memanfaatkan Modul untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas III SDN
Ledoknongko Kecamatan Turi Kabupaten Sleman***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,


Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA



Lampiran 6

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI LEDOKNONGKO <i>Jalan.Agrowisata Ledoknongko,Bangunkerto,Turi, Sleman Telp. 085601317338</i></p>
<hr/>	
<p>SURAT KETERANGAN Nomor : 040/SD LD/S.Ket./11/2022</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Ledoknongko, Koordinasi Wilayah Kecamatan Turi, Dinas Pendidikan, Kabupaten Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p>	
Nama	: IRVAN ZIDNY
NIM	: 17422099
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl.Kaliurang Km. 14,5 Krawitan, Umbulmartani, Ngemplak Sleman
<p>Telah melakukan penelitian untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "Penguatan Pembelajaran Scientific Dengan Memanfaatkan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas III SD Negeri Ledoknongko" di kelas III SD Negeri Ledoknongko pada tanggal 10 Januari s.d. 11 Februari 2022 dengan sangat baik.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar bermanfaat bagi yang berkepentingan.</p>	
<p>11 Februari 2022 Kepala Sekolah   ANIK HENDRAWATI, S.Pd.,M.Pd. NIP. 19730716 199703 2 004</p>	

CS Diposkan dengan Cara...